

**JURNAL**

**ANALISIS PEMBENTUKAN TUJUH KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA  
DALAM SERIAL ‘KILL ME, HEAL ME’ MELALUI KARAKTERISASI  
TOKOH**

**SKRIPSI PENGKAJIAN SENI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh

**Adlina Haezah**

NIM: 1310681032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA

2018

## ABSTRAK

Serial Korea *'Kill Me, Heal Me'* memperoleh beberapa apresiasi melalui penghargaan dan surat dari psikolog sekaligus penulis naskah dari Amerika. Serial ini mengangkat kisah tentang seorang tokoh utama yang memiliki tujuh kepribadian di dalam dirinya. Karakterisasi atau penokohan membentuk tiga dimensi tokoh dan memberikan keunikan pada masing-masing kepribadian. Skripsi karya tulis berjudul "**Analisis Pembentukan Tujuh Kepribadian Tokoh Utama dalam Serial *'Kill Me, Heal Me'* melalui Karakterisasi Tokoh**" ini bertujuan untuk mengetahui teknik karakterisasi tokoh yang digunakan dalam pembentukan tujuh kepribadian tokoh utama.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu memaparkan apa yang terjadi dalam serial yang diteliti, kemudian data yang terkumpul dikelompokkan sesuai dengan kondisinya. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: pembedahan *scene* (adegan), karakteristik tiga dimensi pada tujuh kepribadian (tokoh) yang muncul, dan teknik karakterisasi tokoh. Data hasil penelitian diolah dan dianalisis secara kualitatif kemudian dikorelasikan dengan teori karakterisasi tokoh yang dikemukakan oleh M. Boggs dan tiga dimensi tokoh oleh Lajos Egri.

Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwa tidak semua teknik karakterisasi tokoh digunakan untuk membentuk tiga dimensi pada tokoh. Penggunaan teknik karakterisasi tokoh disesuaikan dengan masing-masing dimensi yang muncul dimana pada fisiologi cenderung lebih menggunakan teknik karakterisasi melalui penampilan, dimensi psikologi banyak memakai teknik karakterisasi melalui aksi eksternal, sedangkan dimensi sosiologi penyebarannya banyak diperlihatkan melalui teknik karakterisasi reaksi-reaksi tokoh lain.

Kata Kunci: Serial Korea *'Kill Me, Heal Me'*, Teknik Karakterisasi Tokoh, Tiga Dimensi Tokoh

## PENDAHULUAN

Televisi merupakan media audio video berasal dari kata tele yaitu ‘jarak’ dalam bahasa Yunani dan kata visi yang berarti ‘citra atau gambar’ dalam bahasa Latin. Kata ‘televisi’ memiliki arti sebagai suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat berjarak jauh.

Melihat kemajuan perkembangan teknologi saat ini, tayangan televisi tidak lagi hanya berbasis tontonan lokal. Masyarakat bisa dengan mudah mengakses tayangan televisi dari berbagai negara dengan adanya teknologi internet. Tontonan semacam itu bisa dinikmati melalui televisi berlangganan dimana menyediakan fasilitas untuk menyiarkan tayangan internasional, atau bisa juga melalui *channel online* seperti *Youtube*, *DailyMotion*, *Viu*, *Dramafever*, *Dewadrama*, *nontonfilm21*, *Olweb*, dan masih banyak *website* yang mampu memberikan kemudahan untuk akses *streaming* dari negara lain. Tidak hanya itu, saat ini dengan adanya akses internet berkecepatan *4G* di Indonesia juga membantu masyarakat mendapat tontonan bervariasi.

Jika melihat stasiun TV di Indonesia seperti SCTV, RCTI, Indosiar, dan beberapa stasiun yang kontennya berbasis pada hiburan, maka tayangan drama biasanya menjadi salah satu program yang diunggulkan seperti kemunculan sinetron, FTV, atau film-film bioskop. Selain itu juga bisa dilihat dari banyaknya sinetron yang hampir setiap hari ditayangkan hingga mencapai ratusan episode dan menjadi populer, ambil saja contoh sinetron Cinta Fitri, Tukang Bubur Naik Haji, Ganteng-ganteng Serigala, Tukang Ojek Pengkolan, Anak Jalanan, dan lain-lain. Kurang lebih menjadi gambaran bahwa masyarakat kita merupakan pasar yang sangat tepat untuk jenis tayangan drama, dimana selalu membawakan sisi emosional dan imajinasi yang mungkin tidak selalu diperoleh masyarakat di kehidupan nyata mereka.

Berdasarkan data statistik dari Badan Pusat Statistik maupun *CIA World Factbook* tahun 2016, Indonesia termasuk salah satu Negara dengan penduduk terbanyak di Dunia. Untuk itu tidak heran jika Negara Indonesia juga memiliki *fan base* (klub penggemar) sangat besar untuk dunia hiburan entah hiburan yang

bersifat nasional, maupun internasional. Ditambah dengan adanya globalisasi, maka Indonesia juga mendapatkan dampak yang signifikan.

Budaya dari luar menjadi sangat mudah masuk ke dalam Indonesia, dan budaya-budaya tersebut kebanyakan ditularkan melalui hiburan audio visual salah satunya Korea. Menyebarnya *Korean Wave* (istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya pop Korea secara global di berbagai negara di dunia) sudah terjadi sejak beberapa tahun lalu. Hal ini dimulai dari munculnya serial Korea di *Indosiar* pada tahun 2000an yang meledak seperti: *Endless Love*, *Full House*, *Jewel in the Palace*, *Boys Before Flower*, kemudian disusul dengan maraknya *boyband* atau *girlband* yang berdampak pada munculnya *boyband* *girlband* di Indonesia juga seperti Coboy Junior, Sm\*sh, XO-IX, Cherry Bell, HITS, S4, dan beberapa *boy/girl band* lainnya dimana saat ini sendiri hanya beberapa yang masih berjaya.

Stasiun televisi kita bahkan terinspirasi untuk melakukan adaptasi serial drama dari Korea ke Indonesia seperti serial Korea berjudul *My Love from The Star* diadaptasi menjadi sinetron Indonesia dengan judul *Kau Yang Berasal dari Bintang* (RCTI), *My Girl* menjadi *Benci Jadi Cinta* (RCTI), *High School Love On* menjadi *High School Love Story* (SCTV), dan sebagainya. Sebuah *website streaming* online *Viu.com* bahkan ikut menyediakan *subtitle* berbahasa Indonesia agar memudahkan penonton Indonesia dalam menonton tayangan Korea. KBS TV Korea juga sudah memberikan *subtitle* khusus bahasa Indonesia di *official channel* stasiun TV tersebut.

Salah satu televisi yang ikut meramaikan nuansa Korea dengan serial dramanya saat ini adalah RTV (Rajawali Televisi). Salah satu program unggulannya adalah *Mega Korea* dan sudah menayangkan beberapa serial drama Korea salah satu diantaranya adalah *Jin Woo Sang Pembela*, *The Doctors*, *Cheer Up*, *Come Back Mister*, *God's Gift*, *Jealousy Incarnate*, *Six Flying Dragon*, *Weighlifting Fairy*, dll. Hal-hal tersebut kurang lebih menunjukkan bahwa siaran dari Korea masih diminati, dan dengan penayangannya di televisi Indonesia maka ikut mempermudah masyarakat menikmati tontonan Korea tanpa dipungut biaya sepeserpun.

'*Kill Me, Heal Me*' juga merupakan serial Korea yang ikut ditayangkan di RTV pada bulan Oktober tahun 2016 dan Agustus 2017. '*Kill Me Heal Me*' merupakan sebuah serial 20 episode yang bercerita tentang seorang pemuda penderita DID (*Dissociative Identity Disorder*) yang menyebabkan tokoh utama memiliki tujuh kepribadian dalam dirinya. Keinginan tokoh utama untuk sembuh membawa dirinya kembali menelisik rahasia dalam hidupnya yang telah tersembunyi selama belasan tahun. Selama penelusuran itulah ia kemudian mendapatkan fakta-fakta mengenai kemunculan tujuh kepribadian dalam dirinya serta bagaimana cara agar semua kepribadian bisa kembali melebur.

Hal menarik dari objek ini karena objek yang akan diteliti tidak menghadirkan satu tokoh dengan satu kepribadian utuh seperti cerita pada umumnya, tetapi tokoh ini justru terpecah menjadi tujuh kepribadian. Tokoh dengan tujuh kepribadian ini juga merupakan tokoh utama yang memiliki peran penting untuk menggerakkan cerita hingga akhir. Setiap kepribadian muncul dengan cara dan bentuk yang berbeda-beda, untuk itulah penonton harus mampu mengidentifikasi kepribadian mana dan apa saja yang muncul untuk mampu memahami cerita dalam serial ini.

Tujuh Kepribadian yang muncul dari tokoh utama dalam serial ini antara lain: 1) Cha Do Hyun sebagai kepribadian baik, 2) Shin Se Gi sebagai kepribadian penuh amarah, 3) Ferry Park sebagai kepribadian ceria dengan sikap orang tua, 4) Ahn Yo Sub sebagai kepribadian pesimis dengan tujuan bunuh diri, 5) Ahn Yo Na sebagai kepribadian berjiwa bebas dan seorang gadis remaja, 6) Nana sebagai kepribadian polos dalam bentuk anak kecil, dan 7) Mr. X sebagai kepribadian misterius.

Setelah masa penayangannya pada tahun 2015 di negara asalnya Korea, serial '*Kill Me Heal Me*' memperoleh rata-rata rating dari *TNmS Rating* dan *AGB Nielsen Rating* sebesar 10-12%. Selain itu serial ini masuk nominasi sebanyak 33 kali dan menang 16 kali antara lain sebagai: *Excellent Korean Drama*, *Outstanding Korean Actress*, *Best Original Soundtrack*, *Grand Prize (Daesang)*, *Drama of The Year*, *PD Choice Award*, *Top Excellence Award Actor in a Miniseries*, *Top Excellence Award Actress in Miniseries*, *Excellence Award Actor*

*in a Miniseries, Top 10 Stars, Popularity Award Actor, Popularity Award Actress, Best Couple Award, Best Actor (www.imbc.com).*

Drama ini juga mendapatkan apresiasi dari psikolog dan penulis naskah asal Kuba yang tinggal di Florida, Amerika Serikat bernama Annabel Enriquez pada bulan Maret 2015 yang mengirimkan surat berjudul ‘*To Jin Soo Wan Script Writer*’ ke penulis naskah ‘*Kill Me, Heal Me*’. Salah satu isi suratnya menyebutkan bahwa drama ini memiliki ketuntasan tingkat tinggi meskipun hanya 20 episode.

Annabel mengucapkan selamat dan terima kasih kepada Jin Soo Wan untuk menggambarkan Gangguan Disosiatif Identitas dengan “kekakuan, dalam batas-batas fiksi” dan “rekreasi yang sangat baik dari unsur *psikopatologis*, memberikan sudut pandang yang mendalam dan indah dari terapi tanpa mengabaikan sisi drama.” Annabel Enriquez melanjutkan, “Terima kasih atas pendekatan yang luar biasa, tulus dan ketat Anda dari kekerasan terhadap anak, dan terima kasih untuk membuat protagonis memaafkan tindakan itu” (*www.soompi.com*).

Penggambaran seseorang dengan banyak kepribadian dalam dirinya yang berubah dari waktu ke waktu dan ditayangkan sebagai sebuah tontonan televisi memiliki keterkaitan dengan salah satu aspek naratif yaitu tokoh. Tokoh merupakan penggerak konflik dan alur yang kedudukannya sangatlah penting sehingga perlu digambarkan layaknya manusia pada umumnya. Seperti disebutkan pada buku *The Screen-Writer’s Workbook*:

*“Creating a good character is essential to the success of your screenplay; without character you have no action; without action, no conflict; without conflict, no story; without story, no screenplay”* (Field, 1984:54).

Field menjelaskan tentang betapa pentingnya karakter dalam sebuah cerita. Menciptakan sebuah karakter yang tepat akan mempengaruhi konflik yang terjadi dan konflik yang saling terhubung itu nantinya akan mengarah pada cerita yang baik pula. Itulah kenapa, karakter haruslah dapat diterima oleh penonton, dan masuk akal.

Sebagaimana disampaikan oleh M.Boggs dalam buku berjudul '*The Art of Watching Film*' (terj., Sani, 1992:53) disebutkan "...Supaya dapat menarik, tokoh-tokoh haruslah masuk akal, dapat difahami dan patut mendapat perhatian. Untuk sebagian besar sebuah cerita masuk akal jika tokoh-tokohnya masuk akal; dengan kata lain, atau mereka patuh pada hukum-hukum kemungkinan dan keharusan (dengan memantulkan kebenaran-kebenaran tentang sifat-sifat manusia yang dapat dilihat), sesuai dengan kebenaran batin tertentu (manusia sebagaimana yang ingin kita bayangkan), atau mereka kelihatan masuk akal berkat kepandaian aktor".

Kebutuhan akan karakter yang memenuhi kebenaran akan sifat-sifat manusia, dalam pembuatan sebuah cerita untuk tayangan televisi, maka dibutuhkan karakterisasi atau pembentukan watak yang kuat. Dengan begitu, keberadaan karakter tidak membingungkan penonton dan dengan pembentukan watak yang tepat maka akan memunculkan kekonsistenan dalam pelakonan sebuah cerita.

Cerita mengenai seorang tokoh dengan pecahan kepribadian yang bertolak belakang menjadi penting untuk dipelajari khususnya bagi keilmuan di bidang televisi. Sebuah program serial cerita memiliki episode yang panjang sehingga penonton diajak untuk mengikuti satu masa yang panjang dari kehidupan tokoh. Tokoh dalam sebuah cerita harus konsisten, pembentukannya harus tepat sehingga aksi yang dimunculkan akan memberikan kontribusi yang tepat dalam munculnya konflik dan menentukan kualitas sebuah cerita.

Analisis mengenai karakterisasi tokoh dalam kasus tokoh dengan lebih dari satu kepribadian nantinya akan membantu pembentukan tokoh dalam kasus cerita yang sama dikemudian hari sehingga penelitian ini menjadi layak untuk dilakukan. Ini karena tidak hanya aktor saja yang perlu diarahkan untuk mampu memerankan lebih dari dua kepribadian, tetapi penting bagi penonton agar mampu membedakan satu kepribadian dengan kepribadian lain dan semua tergantung dari kreator itu sendiri untuk merealisasikannya.

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka peneliti akan mengkaji mengenai "Analisis Pembentukan Tujuh Kepribadian Tokoh Utama dalam serial

'*Kill Me, Heal Me*' melalui Karakterisasi Tokoh". Sejauh penemuan yang dilakukan peneliti secara kepustakaan dan *online research*, belum ada yang melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pembentukan Tujuh Kepribadian Tokoh Utama dalam Serial '*Kill Me, Heal Me*' melalui Karakterisasi Tokoh" sehingga penelitian ini *original*.

Penelitian ini termasuk penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan penggunaan metode adaptasi konten analisis terbatas. Metode penelitian kualitatif memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Setelah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan (Arikunto, 2010:6). Deskriptif sendiri merupakan penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010:3).

Dari penjelasan tersebut, maka metode kualitatif deskriptif yang akan dilakukan pada penelitian ini digunakan untuk melakukan 'Analisis Pembentukan Tujuh Kepribadian dalam Serial '*Kill Me, Heal Me*' melalui Karakterisasi Tokoh'.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Tabel di bawah berisi rekap data di bawah ini yang memuat hasil prosentase akhir frekuensi penggunaan teknik karakterisasi pada masing-masing tiga dimensi tujuh kepribadian tokoh utama dalam serial '*Kill Me, Heal Me*'. Hasil rekapitulasi data tersebut adalah sebagai berikut:

FISIOLOGI	K \ P <sup>N*</sup>	CHA DO HYUN	SHIN SE GI	FERRY PARK	AHN YO SUB	AHN YO NA	MR.X	NANA	RATA-RATA
	P <sup>N*</sup>	51.00%	77.50%	100.00%	75.00%	78.57%	100.00%	40.00%	74.58%
	D	0.00%	2.50%	0.00%	12.50%	0.00%	0.00%	0.00%	2.14%
	E	1.00%	2.50%	0.00%	0.00%	14.29%	0.00%	0.00%	2.54%
	I	12.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	60.00%	10.29%
	R	3.00%	10.00%	0.00%	12.50%	7.14%	0.00%	0.00%	4.66%
	PD	0.00%	7.50%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1.07%
	K	33.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	4.71%
	N	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%



		CHA DO HYUN	SHIN SE GI	FERRY PARK	AHN YO SUB	AHN YO NA	MR.X	NANA	
PSIKOLOGI	P	19.52%	22.76%	29.41%	40.00%	24.24%	0.00%	33.33%	24.18%
	D	20.72%	23.58%	29.41%	20.00%	24.24%	40.00%	33.33%	27.33%
	E	30.28%	41.46%	41.18%	20.00%	42.42%	60.00%	0.00%	33.62%
	I	19.12%	4.07%	0.00%	0.00%	3.03%	0.00%	33.33%	8.51%
	R	10.36%	4.07%	0.00%	15.00%	6.06%	0.00%	0.00%	5.07%
	PD	0.00%	4.07%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.58%
	K	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	N	0.00%	0.00%	0.00%	5.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.71%
		CHA DO HYUN	SHIN SE GI	FERRY PARK	AHN YO SUB	AHN YO NA	MR.X	NANA	
SOSIOLOGI	P	3.10%	6.52%	0.00%	16.67%	0.00%	0.00%	10.53%	5.26%
	D	17.05%	60.87%	21.43%	41.67%	40.00%	14.29%	10.53%	29.41%
	E	9.30%	17.39%	57.14%	16.67%	10.00%	14.29%	15.79%	20.08%
	I	30.23%	4.35%	7.14%	0.00%	10.00%	0.00%	10.53%	8.89%
	R	33.33%	10.87%	7.14%	25.00%	40.00%	71.43%	31.58%	31.34%
	PD	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	K	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	N	6.98%	0.00%	7.14%	0.00%	0.00%	0.00%	21.05%	5.02%

Tabel 4.16 Rekapitulasi Teknik Karakterisasi pada Tiga Dimensi Tokoh di Seluruh Episode

N: Nama Kepribadian

K: Teknik Karakterisasi Tokoh

**Keterangan:**

1. **P** : Karakterisasi Melalui Penampilan
2. **D** : Karakterisasi Melalui Dialog
3. **E** : Karakterisasi Melalui *Action* Eksternal
4. **I** : Karakterisasi Melalui *Action* Internal
5. **R** : Karakterisasi Melalui Reaksi-Reaksi Tokoh-Tokoh Lain
6. **PD** : Karakterisasi Melalui Kontras: Pengecilan Dramatik
7. **K** : Karakterisasi dengan Cara Melebih-Lebihkan atau Pengulangan Karakter dan Leitmotif
8. **N** : Karakterisasi melalui Pemilihan Nama

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan beberapa hasil temuan sebagai berikut:

### 1. Relevansi Karakterisasi Tokoh dengan Tiga Dimensi Tokoh

Rekap data pada tabel 4.16 di atas menunjukkan hasil penelitian yang mengarah pada pembentukan tujuh kepribadian tokoh utama dalam serial '*Kill Me, Heal Me*' melalui teknik karakterisasi tokoh dilihat melalui tiga dimensi tokoh. Hasil akhir yang diperoleh adalah sebagai berikut:

### a. Dimensi Fisiologi

Tujuh kepribadian pada serial *Kill Me, Heal Me* menunjukkan hasil bahwa teknik karakterisasi melalui **penampilan** digunakan hampir pada seluruh kepribadian pada tokoh utama dengan rata-rata prosentase **74.58%**. Kepribadian Cha Do Hyun menunjukkan bahwa dimensi psikologi hanya ditunjukkan sebesar 51.00% karena kemunculan kepribadian Cha Do Hyun adalah yang paling banyak dibandingkan dengan kepribadian lainnya, sehingga penggunaan teknik karakterisasi selain penampilan juga menjadi lebih variatif dalam pembentukan aspek fisiologi tokoh.

**Tokoh Cha Do Hyun**, pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa teknik karakterisasi yang digunakan dengan prosentase paling tinggi adalah melalui penampilan yang disusul dengan teknik karakterisasi melalui *melebih-lebihkan atau karikatur*. Kedekatan antara dua teknik karakterisasi dengan frekuensi tertinggi yang digunakan dalam memunculkan dimensi fisiologi dari tokoh Cha Do Hyun menunjukkan bahwa tokoh ini tidak hanya fokus menunjukkan kediriannya secara fisik melalui penggunaan teknik karakterisasi melalui penampilan tetapi juga melebih-lebihkan aspek fisiknya yaitu melalui seringnya ia menunjukkan air mata yang jauh lebih tinggi dibandingkan kepribadian lain.

Teknik karakterisasi melalui penampilan yang ditunjukkan pada kepribadian Cha Do Hyun memang memiliki prosentase penggunaannya lebih rendah dibandingkan dengan kepribadian lain yang memiliki prosentase lebih tinggi. Hal ini sebanding dengan besarnya frekuensi kemunculan untuk dimensi fisiologi pada kepribadian Cha Do Hyun yang porsinya paling dominan dibanding kepribadian lain sehingga dimensi fisiologi dirinya juga sering dimunculkan, dengan begitu dari 100% kemunculan dimensi fisiologi pada tokoh Cha Do Hyun penggunaan teknik karakterisasinya dibagi dengan teknik lain sehingga prosentase lainnya tersebar dan menjadikan kemunculan dimensi fisiologi dari tokoh Cha Do Hyun tidak monoton dan lebih bervariasi.

**Tokoh Shin Se Gi** menunjukkan frekuensi kemunculan akan kemunculan dimensi fisiologinya paling dominan adalah melalui teknik karakterisasi penampilan. Shin Se Gi sejak awal digambarkan sebagai sosok yang berlawanan

secara fisik dan sifat daripada Cha Do Hyun, untuk itulah pada awal kemunculannya, ia langsung divisualkan dengan cara mencolok agar membedakan dirinya dengan kepribadian Cha Do Hyun. Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan memakai warna pakaian yang berseberangan dengan pakaian yang biasa dikenakan Cha Do Hyun, penekanan pada ekspresi wajah juga lebih diperjelas seperti lebih tebalnya lingkaran hitam di bagian mata, dan tulang pipi yang tampak tegas. Shin Se Gi juga dimunculkan dengan penunjukkan aksesoris yang digunakan dimana kepribadian Cha Do Hyun tidak mengenakannya.

**Penggunaan teknik karakterisasi melalui penampilan** memang menekankan lebih kepada aspek visual pertama yang tampak untuk memberikan kesan pada tokoh dan membedakannya dengan tokoh lain di awal kemunculannya agar memudahkan penonton untuk membedakan masing-masing kepribadian dan bisa langsung masuk ke dalam cerita tanpa harus dibingungkan terlebih dahulu saat sifat dari tokoh mendadak berubah. Kondisi dimana tokoh utama dengan satu tubuh tetapi berbeda kepribadian tentu saja harus ditunjukkan pertama kali dari apa yang bisa ditangkap oleh mata yaitu ekspresi, gestur, dan gaya *fashion*-nya. Oleh karena itu, penggunaan teknik karakterisasi melalui penampilan menjadi penting dalam penunjukkan dimensi fisiologi dari tokoh. Hal ini diperkuat dengan penggunaan teknik karakterisasi serupa yaitu melalui penampilan pada kemunculan kepribadian lain yaitu **Ferry Park, Ahn Yo Sub, Ahn Yo Na, dan Mr.X**. Kepribadian lain ini menekankan pada dimensi fisiologi mereka terlebih dahulu di saat kemunculannya untuk pertama kali yang selalu ditunjukkan dengan penggunaan teknik karakterisasi melalui penampilan.

**Teknik karakterisasi melalui penampilan** menjadi banyak digunakan dalam pembentukan dimensi fisiologi tokoh karena dimensi fisiologi tokoh dan teknik karakterisasi melalui penampilan sama-sama menekankan unsur visual dari apa yang terlihat oleh mata pada tokoh. Penggunaan teknik karakterisasi melalui penampilan perlu dilakukan sebagai langkah dalam pembentukan kesan awal tokoh terhadap penonton. Teknik karakterisasi melalui penampilan memang ditujukan untuk memberikan penekanan terhadap dimensi fisiologi tokoh. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembentukan dimensi fisiologi tokoh, semakin besar

kemunculan tokoh tersebut, maka semakin banyak kemungkinan variasi teknik yang digunakan.

Kebalikan dari kepribadian Cha Do Hyun yang sering muncul, kepribadian Nana yang paling jarang tampil juga menunjukkan hasil yang berbeda. Kepribadian Nana menunjukkan bahwa *teknik karakterisasi melalui penampilan juga digunakan* hanya saja pembentukan **karakterisasi melalui aksi internal** lebih dominan yaitu sebesar 60%. Kebanyakan kepribadian Nana hanya dimunculkan sebagai gambaran harfiah dari dalam diri tokoh utama, sehingga karakterisasi tokohnya tidak menggunakan tubuh dari tokoh utama. Hal ini dikarenakan pada kepribadian Nana selain frekuensi kemunculannya adalah yang paling jarang, Nana juga merupakan kepribadian yang keberadaannya diceritakan misterius dan hanya memberikan tanda melalui boneka beruang dan tulisan yang ia tinggalkan.

Kepribadian Nana adalah kepribadian yang memiliki ingatan paling krusial dari tokoh utama, yaitu manifestasi seorang anak perempuan yang dulu gagal diselamatkan oleh Cha Do Hyun saat kecil dan pemilik nama 'Cha Do Hyun' sebenarnya, untuk itu kepribadian ini tidak menunjukkan wujudnya dan berinteraksi dengan tokoh lain apabila kepribadian utama belum menemukan kunci untuk membuka ingatannya sendiri tentang anak perempuan ini. Latar belakang tersebut yang membuat kepribadian Nana baru dimunculkan dalam cerita ketika tujuan akhir tokoh tercapai yang mengindikasikan akhir dari keseluruhan cerita. Artinya, tokoh Nana banyak ditunjukkan dengan karakterisasi melalui aksi internal dalam kemunculan dimensi fisiologi karena penceritaannya perlu dirubah ke sudut pandang lain sebagai cara membawa cerita menuju kesimpulan akhir.

Jenis tokoh seperti Nana inilah yang sulit apabila ditunjukkan hanya dengan teknik karakterisasi melalui penampilan. Tokoh yang misterius dan menjadi pertanyaan sepanjang penceritaan tentunya tidak bisa begitu saja ditampilkan secara fisik dengan karakterisasi melalui penampilan karena kesan misterius itu ditunjukkan melalui kode-kode yang ditinggalkan tokoh untuk dipecahkan oleh tokoh lain. Oleh karena itu, teknik karakterisasi dari tokoh

dengan jenis kepribadian seperti Nana ini tepat ditunjukkan melalui aksi internal karena melalui aksi internal itulah ia juga memberikan tanda akan kediriannya.

Penggunaan teknik karakterisasi melalui aksi internal juga digunakan pada kepribadian Cha Do Hyun dengan prosentase sebesar 12%. Pada kepribadian Cha Do Hyun, penggunaan aksi internal digunakan untuk menunjukkan hasil dari *trigger* (pemicu) masa lalu tokoh sehingga menimbulkan reaksi-reaksi fisik. Tidak seperti tokoh Nana yang penggunaan aksi internal ditekankan untuk menggantikan gambaran fisik tokoh, kepribadian Cha Do Hyun menggunakan teknik karakterisasi melalui aksi internal karena Cha Do Hyun adalah pemegang utama kendali tubuh sekaligus tokoh yang didiagnosa menderita D.I.D dimana penderitanya cenderung akan menunjukkan reaksi kesakitan secara fisik saat muncul pemicu dari ingatan masa lalunya yang mengandung trauma. Penggunaan teknik karakterisasi melalui aksi internal pada tokoh Cha Do Hyun seringkali digunakan sebagai penekanan atas gejala-gejala yang dialami oleh penderita gangguan identitas disosiatif, yaitu dari caranya terlihat kesakitan.

Teknik karakterisasi lain yang juga memungkinkan digunakan pada pembentukan dimensi fisiologi tokoh bisa juga ditunjukkan melalui beberapa teknik lain yaitu:

**Teknik karakterisasi dengan cara melebih-lebihkan atau pengulangan karakterisasi dan leitmotif (karikatur).** Karikatur adalah teknik karakterisasi tokoh yang memang menonjolkan aspek fisik tertentu yang diulang berkali-kali dan menjadi ciri-ciri atau keunikan tokoh tersebut. Penggunaan teknik ini terjadi pada kepribadian Cha Do Hyun sebesar 33% yaitu setelah penggunaan teknik karakterisasi melalui penampilan. Pada kepribadian Cha Do Hyun, teknik ini ditunjukkan sebagai suatu kebiasaan yang kemudian ditunjukkan berulang-ulang sehingga menjadi ciri khas dari tokoh yang paling bisa dibedakan dengan karakter lain. Pada hampir setiap kemunculannya, selalu ada momen ketika Cha Do Hyun terlihat begitu mudah menangis, meskipun alasannya bisa berbeda-beda: marah, sedih, atau terharu. Kepribadian lainnya tidak mengeluarkan air mata sebanyak kepribadian Cha Do Hyun, karena itulah maka Cha Do Hyun menunjukkan keunikan dari dirinya sendiri.

Penggunaan teknik karakterisasi melalui karikatur atau melebih-lebihkan tidak digunakan pada kepribadian lain, hal ini karena karakterisasi melalui karikatur menekankan perbedaan atau keunikan dari tokoh yang tidak hanya didominasi dengan teknik karakterisasi melalui penampilan tetapi juga melalui teknik karikatur. Teknik karakterisasi melalui melebih-lebihkan, leitmotif, atau karikatur pada dimensi tokoh utama dengan tujuh kepribadian dalam serial '*Kill Me, Heal Me*' memberikan indikasi bahwa penggunaan karikatur tidak diaplikasikan pada setiap tokoh yang muncul, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan akan tokoh yang ditujukan untuk menjadi lebih menonjol dibandingkan dengan tokoh lainnya dalam hal ini adalah kepribadian Cha Do Hyun.

**Teknik karakterisasi melalui reaksi tokoh-tokoh lain** digunakan dalam pembentukan aspek fisiologi pada kepribadian Ahn Yo Sub (12.5%), Shin Se Gi (10%), Ahn Yo Na (7.14%), dan Cha Do Hyun (3%). Penggunaan teknik karakterisasi melalui reaksi tokoh-tokoh lain dalam menggambarkan dimensi fisiologi tokoh semuanya adalah untuk memberitahukan kepada penonton mengenai sifat kedirian tokoh-tokoh di atas dari sudut pandang orang lain, dan juga memberikan gambaran fisik mengenai tokoh-tokoh yang belum muncul dan belum dikenal oleh penonton sehingga penonton akan mudah mengenali tokoh saat nantinya muncul, yaitu melalui bagaimana cara tokoh lain menyebutkan postur tubuh tokoh terkait, usia, perawakan, aksesoris yang sering digunakan, gaya berpakaian, dan lain sebagainya. Reaksi tokoh-tokoh lain merupakan teknik karakterisasi tokoh yang bisa digunakan sebagai pembuka atau awalan bagi penonton mengidentifikasi tokoh yang akan muncul.

**Teknik karakterisasi melalui aksi eksternal** digunakan dalam pembentukan aspek fisiologi pada kepribadian Ahn Yo Na (14.29%), Shin Se Gi (2.5%), dan Cha Do Hyun (1%). Salah satu penggunaan **teknik karakterisasi melalui aksi eksternal** adalah pada tokoh Ahn Yo Na yang diperlihatkan melalui kebiasaannya yang melakukan perawatan wajah sebelum tidur untuk menunjukkan bahwa tokoh ini memiliki wajah yang terawat. Aksi eksternal digunakan oleh tokoh Ahn Yo Na untuk menunjukkan kebiasaan-kebiasaan yang tampak melalui perulangan atau frekuensi tindakan dan perilaku yang dilakukan

oleh tokoh Ahn Yo Na, seperti seringnya ia kabur ketika muncul, atau hobinya yang suka berdandan melalui seringnya ia mengaplikasikan *liptint* di bibirnya.

**Karakterisasi melalui aksi eksternal** seperti cara tokoh memperlakukan orang lain dengan fisik juga bisa menguatkan aspek fisiologis tokoh, misalnya seperti Shin Se Gi yang menunjukkan kesan kasar, tubuh kuat, dan tampak menakutkan dari caranya mengancam orang lain dengan cara mencekik, memukul, atau membuat orang lain ketakutan. Karakterisasi melalui aksi eksternal tidak terlalu banyak digunakan dalam pembentukan fisiologi tokoh Cha Do Hyun, hanya digunakan pada saat Cha Do Hyun memunculkan gestur yang mirip persis seperti Shin Se Gi mengenai 'jam 10 malam' ketika ia berbicara kepada Oh Ri Jin. Kemunculan gestur ini nantinya yang menunjukkan kesimpulan di dalam cerita bahwa Cha Do Hyun maupun Shin Se Gi sebenarnya adalah orang yang sama. Kesamaan gestur itu juga merupakan bentuk reaksi terhadap pertemuannya dengan Shin Se Gi kepada Oh Ri Jin.

**Karakterisasi melalui aksi eksternal** merupakan tindakan-tindakan yang biasanya tidak disadari tokoh sebagai reaksi terhadap lingkungan di sekitarnya, bisa reaksi terhadap tokoh lain maupun situasi atau benda tertentu sehingga memperlihatkan atau memperjelas kedirian tokoh secara fisiologi. Aksi eksternal merupakan teknik karakterisasi yang termasuk jarang digunakan (2.14%) pada pembentukan aspek fisiologi karena penggunaan teknik karakterisasi ini biasanya berupa tindakan atau respon tokoh terhadap suatu hal yang tidak banyak mengekspos fisik dari tokoh yang terkait.

**Teknik karakterisasi melalui pengecilan dramatik** digunakan untuk memberikan kontras antara satu tokoh dengan tokoh yang lain. Pada pembentukan dimensi fisiologi tokoh, teknik ini digunakan saat tokoh-tokoh disejajarkan sehingga memunculkan perbandingan.

**Teknik karakterisasi melalui pengecilan dramatik** tokoh utama dalam serial '*Kill Me, Heal Me*' dalam pembentukan dimensi fisiologi tokoh hanya diaplikasikan pada kepribadian Shin Se Gi dengan Cha Do Hyun. Shin Se Gi adalah kepribadian yang menggunakan teknik pengecilan dramatik sebesar 7.50% untuk menunjukkan dimensi fisiologinya yang kontras dengan kepribadian lain

yaitu Cha Do Hyun. Kontras antar keduanya ditunjukkan dengan adegan dimana keduanya saling berdampingan sehingga secara langsung memberikan perbandingan mengenai perbedaan fisiologi antar keduanya dan masing-masing menjadi tampak lebih mencolok. Penggunaan teknik karakterisasi melalui pengecilan dramatik sangat jarang digunakan (rata-rata hanya sebesar 1.07%) karena penggunaan teknik ini hanya terjadi pada tokoh yang memang ingin ditekankan kediriannya melalui kontras dengan tokoh lain yang merupakan hasil kebalikan dari tokoh lainnya.

**Teknik karakterisasi melalui dialog** adalah teknik yang paling jarang digunakan dalam pembentukan dimensi fisiologi tokoh yaitu sebesar 2.50% pada kepribadian Shin Se Gi, dan 12.5% pada kepribadian Ahn Yo Sub. Rata-rata penggunaan teknik karakterisasi melalui dialog adalah 2.14%. Hal ini memberikan indikasi bahwa meskipun dapat digunakan sebagai cara membentuk dimensi fisiologi dari tokoh, tetapi penggunaannya masih terbilang cukup jarang. Penggunaan teknik karakterisasi melalui dialog dalam pembentukan dimensi fisiologi tokoh terjadi ketika tokoh memiliki sifat yang cukup percaya diri atau merasa perlu mengungkapkan kondisi fisiknya kepada orang lain sehingga orang lain mengetahui sebelum ia menunjukkannya.

**Karakterisasi melalui dialog** pada tokoh Shin Se Gi digunakan saat tokoh perlu untuk mengungkapkan perbedaan akan dirinya secara fisik agar orang lain tidak menyamakan dirinya dengan tokoh Cha Do Hyun yaitu melalui mata, sedangkan pada tokoh Ahn Yo Sub, karakterisasi melalui dialog digunakan saat dirinya mengungkapkan usianya sehingga orang lain bisa membayangkan bagaimana tokoh menggambarkan fisik akan dirinya sendiri.

Penyebaran melalui teknik karakterisasi cukup beraneka ragam dalam frekuensi yang berbeda-beda, tetapi melalui tabel 4.16 bisa disimpulkan bahwa hampir semua teknik karakterisasi memungkinkan untuk terciptanya dimensi fisiologi tokoh, hanya saja dalam pembentukan dimensi fisiologi tujuh kepribadian tokoh utama di serial '*Kill Me, Heal Me*', teknik karakterisasi melalui **Nama** yang sama sekali tidak digunakan (0%). Penggunaan Nama dalam pembentukan fisiologi tokoh tetap memungkinkan untuk digunakan, misalnya



penggunaan nama yang sengaja dibuat untuk mengesankan fisiologi tokoh, akan tetapi pada serial '*Kill Me, Heal Me*', nama tokoh tidak mengindikasikan fisik dari tujuh kepribadian tokoh utama, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik karakterisasi melalui nama tidak mendukung pembentukan fisiologi dari pembentukan fisiologi dari tokoh utama dengan tujuh kepribadian pada serial '*Kill Me, Heal Me*'.

#### **b. Dimensi Psikologi**

Dimensi psikologi pada tujuh kepribadian yang muncul pada tokoh utama sering ditunjukkan dengan teknik karakterisasi melalui **aksi eksternal** pada rata-rata penggunaan teknik ini adalah sebesar **33.62%**. Prosentase ini terlihat rendah, akan tetapi melalui angka tersebut justru menunjukkan bahwa ada teknik-teknik karakterisasi lain yang juga mengambil prosentase yang juga cukup besar dan sering digunakan, seperti penampilan dan dialog, juga karakterisasi lain dengan prosentase lebih rendah tetapi tetap digunakan. Variasi penggunaan karakterisasi lain justru menunjukkan bahwa kemunculan dimensi psikologi adalah cukup tinggi sehingga memungkinkan dilakukan karakterisasi teknik lain.

Kepribadian Mr.X menunjukkan dimensi psikologi yang paling tinggi dalam penggunaan aksi eksternal sebagai teknik karakterisasi yang digunakan dibanding kepribadian lain yaitu sebesar 60%. Prosentase ini sangat dipengaruhi oleh faktor kemunculan tokoh yang hanya sedikit pula. Mr.X memiliki sisi misterius sehingga citra dirinya paling bisa disimpulkan melalui tindakannya ketika dirinya muncul bersamaan dengan penggunaan teknik karakterisasi dialog yang juga digunakan. Sedikitnya tokoh ini muncul juga menyebabkan penggunaan teknik karakterisasi lain tidak sempat digunakan dalam mengoptimalkan pembentukan dimensi psikologi tokoh Mr.X.

Tokoh Cha Do Hyun, Shin Se Gi, Ferry Park, dan Ahn Yo Na menunjukkan besarnya prosentase pada karakterisasi melalui aksi eksternal dalam pembentukan psikologi memiliki kedekatan dengan penampilan dan dialog. Penyebarannya hanya berbeda karena frekuensi kemunculan dimensi psikologi juga bervariasi. Cha Do Hyun, Shin Se Gi, dan Ahn Yo Na yang memiliki frekuensi kemunculan dimensi psikologi terbanyak menunjukkan bahwa dimensi

psikologinya juga menggunakan teknik-teknik karakterisasi lain. Hal ini dikarenakan tokoh cepat dikenal dan dibedakan dengan tokoh lain adalah melalui tindakan mereka (aksi eksternal), visual akan diri mereka yang mengungkapkan sifat mereka (penampilan), dan juga cara bicara (dialog) mereka dimana semuanya ini paling cepat memberikan gambaran psikologi dari tokoh.

Dimensi psikologis tokoh-tokoh tersebut yang prosentase tertinggi dari karakterisasinya adalah melalui aksi eksternal menunjukkan bahwa sifat-sifat tokoh banyak terlihat berdasarkan cara tokoh bertindak dan berperilaku, juga cara tokoh memberikan reaksi dan tanggapan kepada orang lain yang mencerminkan sifat dan sikap tertentu dari tokoh tersebut. Aksi eksternal menjadi efektif digunakan dalam pembentukan dimensi psikologi tokoh karena kedekatan sisi psikologis antara tokoh dan penonton lebih mudah ditunjukkan apabila penonton memiliki pengalaman akan tindakan-tindakan tokoh secara langsung, dengan begitu penonton juga tidak perlu lagi terlalu banyak didekte untuk mempelajari psikologi tokoh.

Pengecualian pada dominasi teknik karakterisasi melalui aksi eksternal yang digunakan dalam pembentukan dimensi psikologi tidak terjadi pada kepribadian Ahn Yo Sub (20%) maupun kepribadian Nana (0,00%). Pada kepribadian Ahn Yo Sub, penunjukkan aspek dimensi psikologi justru paling terlihat melalui **teknik karakterisasi penampilan (40%)**. Hal ini dikarenakan kepribadian Ahn Yo Sub merupakan kepribadian yang pasif, sehingga meskipun melalui teknik karakterisasi dengan aksi eksternal juga digunakan, tetapi penggunaan teknik karakterisasi melalui penampilan adalah yang paling tepat untuk dirinya yang jarang terlihat beraktifitas. Biasanya yang ditunjukkan tokoh hanya pada saat ia sedang duduk saja. Teknik karakterisasi melalui penampilan pada kepribadian Ahn Yo Sub ini bisa menunjukkan dimensi psikologi hanya melalui ekspresi, mimik wajah, maupun gestur tanpa perlu tokoh menunjukkan tindakan-tindakannya sebagai reaksi terhadap suatu hal.

Jenis kepribadian tokoh seperti Ahn Yo Sub yang selalu tampak diam, hanya muncul sebagai cerminan dari keinginan bunuh diri kepribadian utama, dan tidak menunjukkan banyak respon terhadap hal disekitarnya tentu saja tidak bisa

karakterisasinya dilakukan hanya melalui aksi eksternal saja. Tokoh jenis ini adalah tokoh yang sangat tertutup, dimana dalam hal tindakan yang dilakukan sekalipun ia jarang menunjukkan kediriannya kepada orang lain, sehingga cara paling mudah dalam menunjukkan dimensi psikologi dari tokoh jenis ini adalah dengan memberikan atribut secara fisik yang tepat dan mampu memantulkan dimensi psikologi tokoh tersebut.

**Teknik karakterisasi melalui penampilan** juga digunakan pada hampir semua kepribadian yang muncul kecuali Mr.X (0%). Pada kepribadian Mr.X penampilan tidak digunakan untuk menunjukkan dimensi psikologi pada dirinya, meskipun secara penampilan terdapat kesan khas pesulap. Hanya saja, pakaian pesulap tidak menunjukkan sifat misterius tokoh Mr.X ini. Sifat misterius dari tokoh Mr.X justru terlihat dari tindakan-tindakannya (aksi eksternal) yang selalu dipertanyakan karena setiap muncul hanya memberikan pertanyaan saja.

**Teknik karakterisasi melalui dialog** merupakan teknik karakterisasi yang ternyata digunakan pada semua kepribadian yang muncul atau diceritakan dalam serial '*Kill Me, Heal Me*'. Penggunaannya tidak dominan tetapi penyebarannya merata karena pada setiap kepribadian, prosentase yang ditunjukkan dari penggunaan teknik karakterisasi melalui dialog berdekatan dengan teknik karakterisasi yang lain. Hal ini sekaligus memberikan indikasi bahwa dialog adalah teknik yang sangat diperlukan dan paling biasa digunakan dalam membangun dimensi psikologi dari tokoh.

Tujuh kepribadian tokoh menunjukkan sifat-sifatnya melalui bagaimana cara tokoh tersebut bicara. Pada saat tokoh berbicara, biasanya ia memberikan tekanan yang berbeda pada setiap emosi yang muncul. Bahkan pada tokoh yang sulit ditebak sekalipun, sifat dasarnya akan muncul melalui caranya memberikan respon saat bicara, apakah ia menjawab dengan jawaban pendek, lebih banyak mendengarkan, atau banyak bicara. Dialog menjadi teknik karakterisasi yang penting sekaligus cukup efektif yang digunakan dalam pengembangan dimensi psikologi tokoh.

**Teknik karakterisasi melalui reaksi tokoh-tokoh lain** banyak digunakan untuk memberikan informasi tentang sifat-sifat tokoh melalui tokoh-tokoh lainnya

sehingga penonton akan mampu memahami sifat yang muncul pada tokoh tertentu meskipun tokoh terkait sedang tidak muncul di layar. Penggunaan teknik melalui reaksi tokoh-tokoh lain ini digunakan pada tokoh Cha Do Hyun (10.36%), Shin Se Gi (4.07%), Ahn Yo Sub (15%), dan Ahn Yo Na (6.06%). Ahn Yo Sub menggunakan teknik reaksi tokoh-tokoh lain dengan prosentase tertinggi memperlihatkan bahwa tokoh Ahn Yo Sub adalah kepribadian yang paling pendiam dan tertutup dibanding kepribadian lainnya, sehingga kedirian akan sifat-sifatnya banyak ditunjukkan pada saat tokoh lain memberikan pandangan tokoh lain mengenai dirinya.

**Teknik karakterisasi melalui aksi internal** hanya muncul pada kepribadian Cha Do Hyun (19.12%), Shin Se Gi (4.07%), Ahn Yo Na (3.03%), dan Nana (33.33%). Teknik karakterisasi melalui aksi internal digunakan hanya pada beberapa kepribadian saja. Penggunaan teknik ini banyak dilakukan untuk menunjukkan masa lalu, mimpi, atau ingatan dari tokoh. Penggunaan teknik ini juga terkait dengan dasar cerita yang berpusat pada tokoh yang hilang ingatan, sehingga sekalipun jarang digunakan, tetapi pada kepribadian yang punya peran vital seperti Cha Do Hyun maka ia akan membutuhkan teknik ini untuk menggambarkan kondisi psikologi dirinya yang mengidap D.I.D, dimana tahapan dalam penyembuhannya biasanya adalah dengan berkonfrontasi dengan ingatan-ingatan di masa lalu yang menyebabkan trauma. Teknik ini cukup efektif digunakan sebagai karakterisasi dimensi psikologi tokoh Cha Do Hyun, karena cerita serial ini harus mampu memangkas keseluruhan hidup Cha Do Hyun yang panjang menjadi kisah beberapa episode saja.

Tokoh Nana yang muncul di dalam cerita memakai teknik **aksi internal** justru sebagai salah satu teknik karakterisasi utama bersamaan dengan teknik karakterisasi melalui penampilan dan dialog yang masing-masing digunakan sebesar 33.33%. Kemunculan akan prosentase yang sama rata di tiga penggunaan teknik karakterisasi yang mendominasi pada tokoh Nana lebih menunjukkan bahwa dimensi psikologi tokoh ini ditunjukkan dengan frekuensi yang sangat minim. Alasan lainnya adalah karena tokoh Nana yang keberadaannya diceritakan sebagai tokoh yang misterius juga merupakan tokoh yang spesial. Tokoh ini

adalah satu-satunya yang berpengaruh pada penyelesaian cerita karena tanpa diketahui secara keseluruhan tentang tokoh ini, maka kisah akan tokoh lainnya juga tidak akan terungkap. Itulah kenapa pada dimensi psikologi, tokoh Nana tidak secara berkala ditunjukkan dalam cerita melainkan hanya pada akhir cerita.

Tokoh Nana adalah kepribadian yang hanya muncul satu kali dalam bentuk fisik dengan tubuh Cha Do Hyun, sehingga untuk memperlihatkan dimensi psikologinya juga tidak dapat ditunjukkan secara maksimal dan karakterisasinya jadi terbagi rata. Tokoh ini juga merupakan tokoh pasif yang kemunculannya tidak menunjukkan tindakan atau perbuatan yang bisa mencerminkan dimensi psikologinya, oleh karena itu maka tokoh Nana tidak bisa ditunjukkan dengan karakterisasi melalui aksi eksternal. Besarnya penggunaan teknik karakterisasi melalui aksi internal pada tokoh Nana lebih ditujukan sebagai penggambaran dimensi psikologi yang menunjukkan bahwa penggambaran dirinya lebih banyak berlangsung dalam fikirian dan emosi.

**Teknik karakterisasi melalui aksi internal** memang sering digunakan untuk menunjukkan ingatan, tetapi juga bisa digunakan untuk menunjukkan rasa takut dan juga suara kalbu tokoh yang ditunjukkan melalui visual. Sebagai rasa takut, teknik ini sering digunakan pada kepribadian Cha Do Hyun. Ada banyak pula kondisi yang menggambarkan aksi internal dari Cha Do Hyun berupa aksi internal subjektif dimana ia tiba-tiba berhadapan dengan dirinya sendiri, dimana itu juga merupakan reaksi atas kondisi psikologinya. Penggunaan cara ini dalam penunjukkan kondisi dimensi psikologis juga terkait dengan penyakit D.I.D itu sendiri dimana penderita memang seharusnya pernah mengalami berada di dalam dirinya sendiri dan berhadapan dengan kepribadian lainnya dalam kondisi-kondisi tertentu.

**Teknik karakterisasi melalui pengecilan dramatik** digunakan pada kepribadian Shin Se Gi (4.07%) untuk menunjukkan bahwa aspek psikologi yang dimilikinya berbanding terbalik dengan kepribadian Cha Do Hyun. Sama seperti penggunaannya dalam memperlihatkan kontras secara fisiologi, maka secara psikologi juga diperlihatkan saat kedua tokoh ini tengah berdampingan, sehingga Cha Do Hyun tampak semakin lembut dan Shin Se Gi tampak jauh lebih kasar.

Pengecilan dramatik seperti ini sangat membantu dalam pemahaman penonton saat melakukan identifikasi tokoh karena dengan melihat secara langsung bagaimana kedua tokoh disandingkan dan tampak kontras perbedaan antar keduanya akan menunjukkan keunikan diri masing-masing yang berlaku pada kemunculan berikutnya.

**Teknik karakterisasi melalui nama** dalam membentuk dimensi psikologi tokoh ditunjukkan pada tokoh Ahn Yo Sub sebesar 5%, dimana kepribadian ini memang memiliki tujuan khusus akan kemunculannya sehingga ia diberikan nama sesuai dengan tujuan yang dimilikinya itu yaitu kepribadian yang ingin bunuh diri. Tujuannya ini juga merefleksikan akan sifat-sifat yang dimilikinya. Tidak seperti pada kepribadian lain, tokoh Ahn Yo Sub adalah satu-satunya kepribadian yang namanya diberikan berdasarkan sifatnya. Oleh karena itu, penggunaan nama yang digunakan untuk merefleksikan dimensi psikologi dari tokoh secara rata-rata menunjukkan bahwa teknik ini tidak sering digunakan (0.71%). Hal ini dikarenakan tidak semua nama tokoh diperlihatkan untuk memberi tekanan pada dimensi psikologinya.

Teknik karakterisasi yang digunakan pada pembentukan karakteristik tiga dimensi tokoh bisa bervariasi penggunaannya dimana dominasi biasanya bekisar antara aksi eksternal, dialog, dan penampilan dan seringkali menunjukkan prosentase rata-rata penggunaan yang berdekatan sehingga menunjukkan frekuensi seringnya teknik ini digunakan dan paling mudah ditunjukkan.

Teknik karakterisasi tokoh dalam pembentukan dimensi psikologi yang tidak pernah digunakan berdasarkan data di atas (tabel 4.16) adalah melalui **karikatur atau leitmotif** (0%). Dimensi psikologi pada tujuh kepribadian tokoh utama di serial '*Kill Me, Heal Me*' biasanya dimunculkan secara alami tanpa perlu dilebih-lebihkan hingga mengganggu ciri-ciri dominan pada saat ditampilkan. Selain itu, karikatur lebih banyak ditujukan pada penunjukkan aspek fisik tokoh oleh karena itu tepat jika memang tidak digunakan dalam pembentukan dimensi psikologi tokoh. Beberapa tokoh mungkin memunculkan sifat-sifat yang unik dan sangat berbeda dengan tokoh lain, meskipun begitu sifat-sifatnya tetap

dimunculkan secara logis akan sebab dan akibatnya sehingga masuk akal dan mampu memantulkan kebenaran akan sifat-sifat manusia.

### c. Dimensi Sosiologi

Pada dimensi sosiologi, tabel 4.16 menunjukkan bahwa setiap tokoh ternyata tidak selalu sama dalam menggunakan teknik karakterisasi tokoh. Hasil penyebarannya lebih bervariasi. Tokoh Cha Do Hyun, Ahn Yo Na, Mr.X, dan Nana banyak menunjukkan dimensi sosiologinya melalui **karakterisasi reaksi tokoh-tokoh lain** yaitu sebesar 33.33%, 40%, 71.43%, dan 31.58% dengan rata-rata 31.34%. Pada prakteknya, penggambaran dimensi sosiologi tokoh-tokoh tersebut memang paling mudah ditunjukkan melalui reaksi-reaksi tokoh karena latar belakang sosiologi dari masing-masing tokoh memiliki kompleksitas masing-masing sehingga akan lebih mudah disajikan secara singkat melalui reaksi-reaksi yang timbul dari tokoh-tokoh lain.

Tokoh-tokoh yang muncul dari tokoh utama dalam bentuk kepribadian ini memiliki tujuan mereka masing-masing yang seringkali tidak mereka ungkapkan secara sadar dikarenakan tujuan mereka adalah identitas mereka sendiri sehingga kedirian mereka justru banyak diungkapkan oleh tokoh lain sebagai cara untuk menarik kesimpulan akan kepentingan dari hadirnya tokoh-tokoh tersebut. **Karakterisasi melalui reaksi tokoh-tokoh lain** dalam pembentukan dimensi sosiologi juga membantu penyebaran informasi dari tokoh sehingga tidak hanya berada dalam satu wilayah tetapi tersebar di beberapa tempat. Penonton diajak untuk ikut berpartisipasi dalam cerita dengan ikut mengumpulkan informasi-informasi tersebut dan menyatukannya, dengan begitu maka emosi cerita lebih mudah tersampaikan.

Tabel 4.16 memang menunjukkan bahwa **teknik karakterisasi melalui reaksi tokoh-tokoh lain** digunakan juga pada kepribadian lainnya, akan tetapi teknik ini tidak mendominasi pembentukan dimensi sosiologi pada semua kepribadian. Hal ini ditunjukkan melalui rata-rata penggunaan teknik karakterisasi melalui reaksi tokoh-tokoh lain pada dimensi sosiologi memiliki prosentase paling tinggi yaitu 31.34%, tetapi menjadi tidak terlihat signifikan jika dilihat per

masing-masing kepribadian karena penggunaan teknik karakterisasi lain seperti **dialog** dan **aksi eksternal** ternyata menunjukkan rata-rata prosentase yang juga cukup tinggi yaitu 29.43% dan 20.09%. Oleh karena itu, pembentukan dimensi sosiologi tidak bisa hanya berkuat pada satu teknik saja tetapi harus memperhatikan penggunaan teknik karakterisasi lain yang memungkinkan pembentukan dimensi sosiologi tokoh secara lebih matang lagi.

Dominasi penggunaan teknik karakterisasi pada dimensi sosiologi yang banyak ditekankan pada tiga teknik ini muncul pada tiga kepribadian yaitu: Shin Se Gi, Ahn Yo Sub, dan Ahn Yo Na yang sama-sama ditunjukkan melalui **dialog** sebesar 60.87%, 41.67%, dan 40%, sedangkan Ferry Park melalui **aksi eksternal** sebesar 57.14%. Alasan terjadinya perbedaan akan teknik karakterisasi yang paling dominan ini memiliki keterkaitan dengan kebutuhan sosiologi yang disampaikan kepada penonton.

Pada penggunaan **teknik karakterisasi melalui dialog** terdapat tokoh Shin Se Gi yang memegang seluruh ingatan masa lalu dari kepribadian tokoh utama, maka dari itu ia menjadi tokoh yang memiliki peran untuk *bercerita* akan latar belakang penyebab munculnya D.I.D pada tokoh utama sehingga lumrah baginya untuk banyak dikarakterisasikan melalui dialog. Dimensi sosiologi Shin Se Gi tetap dibentuk dengan karakterisasi melalui reaksi tokoh-tokoh lain hanya saja dengan prosentase lebih kecil. Begitu pula pada kepribadian kepribadian Ahn Yo Sub dan Ahn Yo Na yang banyak mengungkapkan status, tujuan, maupun latar belakang kemunculan melalui cara mereka bicara atau informasi yang mereka sampaikan ke tokoh lain tentang diri mereka masing-masing meskipun beberapa kali dimensi sosiologi mereka juga digambarkan dengan karakterisasi melalui tokoh-tokoh lain.

Melalui tiga kepribadian yang didominasi dengan teknik karakterisasi melalui dialog ini menunjukkan bahwa jenis tokoh yang memiliki informasi lebih banyak daripada yang lain tentu akan banyak didominasi dengan karakterisasi melalui dialog karena disitulah peran mereka untuk ikut menggerakkan cerita.

Berbeda dengan tiga tokoh kepribadian yang didominasi oleh karakterisasi melalui dialog dan reaksi tokoh-tokoh lain, Ferry Park justru menunjukkan



**karakterisasi melalui aksi eksternal** dalam pembentukan dimensi sosiologinya adalah dengan prosentase tertinggi, meskipun karakterisasi melalui reaksi tokoh-tokoh lain dan dialog tetap digunakan dalam pembentukan dimensi sosiologinya hanya saja dalam prosentase yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan tokoh Ferry Park adalah jenis karakter yang memiliki keinginan hanya untuk menunjukkan sisi kebebasannya yang ia tunjukkan sebagai bentuk keinginan dari kepribadian utama akan sosok ayah yang mengharapkan kebebasan untuk dirinya juga untuk anaknya sehingga daripada bercerita tentang kediriannya, ia juga jarang *diceritakan* oleh tokoh lain, dan ia lebih banyak ‘melakukan pertunjukan’ akan kebebasannya dengan tindakan-tindakan yang memberikan indikasi tentang hobi atau hal-hal yang ia senangi, dengan demikian maka perilaku atau tindakannya yang merupakan indikator karakterisasi melalui aksi eksternal lebih banyak menunjukkan dimensi sosiologinya tersebut.

Temuan lainnya yang diperoleh dari tabel 4.16 pada dimensi sosiologi adalah pada tokoh Ahn Yo Na karena ia memegang rata-rata prosentase tertinggi berada di dua teknik yaitu **reaksi tokoh-tokoh lain dan dialog** dengan besar yang sama besar yaitu 40%, dan tetap dibangun dengan karakterisasi melalui aksi eksternal dalam prosentase yang lebih kecil. Hasil yang menunjukkan prosentase sama besar pada dua teknik karakterisasi pada tokoh Ahn Yo Na ini ternyata terkait dengan status dari tokoh tersebut. Tokoh Ahn Yo Na adalah gambaran seorang gadis remaja yang aktif saat kemunculannya dan memiliki kepribadian yang berlawanan dengan fisik tubuhnya yaitu laki-laki. Tokoh ini perlu menekankan kesan ‘wanita’ dalam dirinya melalui caranya bicara melalui suaranya (dialog), sedangkan reaksi tokoh-tokoh lain digunakan untuk menjelaskan perannya dalam kehidupan tokoh utama tentang apa dan mengapa tokoh ini perlu muncul sebagai satuan kepribadian yang lain. Kedua teknik karakterisasi ini digunakan untuk menyeimbangkan kemunculan dari kepribadian Ahn Yo Na yang memang secara gender adalah yang paling berbeda. Meskipun ada tokoh Nana yang juga seorang anak perempuan, perbedaannya dengan Ahn Yo Na adalah karena Nana jarang muncul sedangkan frekuensi kemunculan Ahn

Yo Na lebih sering sehingga Ahn Yo Na perlu dibentuk secara konsisten agar jati dirinya secara sosiologi akan tetap tampak.

Tabel 4.16 juga menunjukkan bahwa **teknik karakterisasi melalui dialog ataupun aksi eksternal** ini diaplikasikan pada tokoh-tokoh kepribadian lainnya, dan semua menggunakan karakterisasi tersebut dengan alasan-alasan yang serupa. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dimensi sosiologi pada semua kepribadian juga dibangun dengan karakterisasi melalui dialog dan aksi eksternal memberikan indikasi bahwa ada kemungkinan dalam pembentukan dimensi sosiologi, penggunaan teknik karakterisasi melalui dialog dan aksi eksternal juga terbukti efektif untuk digunakan. Pada saat tokoh bicara, biasanya ia menunjukkan jati dirinya melalui pemilihan bahasa ataupun logat, atau bisa jadi latar belakang dirinya ketika ia berbicara. Aksi eksternal lebih menggambarkan cara-cara tokoh bereaksi secara alami sehingga informasi akan kediriannya mudah dipahami oleh penonton tanpa perlu terus-terusan ditunjukkan secara verbal saja.

Tabel 4.16 banyak menunjukkan keseimbangan pada penggunaan teknik karakterisasi dalam pembentukan dimensi sosiologi dari tokoh. Penggunaan tiga teknik karakterisasi yang rata-rata persentasenya saling berdekatan tersebut dan digunakan pada semua kepribadian yang muncul memberikan indikasi bahwa teknik karakterisasi melalui tiga teknik ini (reaksi tokoh-tokoh lain, dialog, dan aksi eksternal) dalam penggambaran dimensi sosiologi tokoh memang biasa digunakan dan lumrah penggunaannya untuk menggambarkan dimensi sosiologi tokoh.

**Teknik karakterisasi melalui penampilan** juga digunakan tetapi dalam frekuensi yang kecil dengan rata-rata persentase sebesar 5.26% dan penyebaran hanya muncul pada Cha Do Hyun sebesar 3.13%, Shin Se Gi sebesar 6.52%, Ahn Yo Sub sebesar 16.67%, dan Nana sebesar 10.53%. Penampilan memang mampu mendukung aspek dimensi sosiologi dari tokoh, akan tetapi terbatas dalam penerapannya, dan cenderung tidak bisa digunakan untuk memperlihatkan keseluruhan dimensi sosiologi tokoh hanya berdasarkan penampilan saja. Alasan penggunaan teknik karakterisasi melalui penampilan adalah untuk menunjukkan status dari masing-masing tokoh. Status tokoh seperti usia, asal tokoh, derajat

sosial, ataupun pendidikan ditunjukkan melalui bagaimana tokoh memilih pakaiannya, dan bagaimana gaya dari tokoh tersebut.

Teknik karakterisasi melalui **aksi internal** termasuk yang tidak sering digunakan untuk menunjukkan dimensi sosiologi tokoh (rata-rata prosentase adalah 8.93%). **Teknik karakterisasi melalui aksi internal** digunakan untuk memperlihatkan gambaran atau isi pikiran tokoh yang sedang berada di alam pikir mereka masing-masing. Tokoh Cha Do Hyun yang menunjukkan prosentase paling tinggi (30.23%) menggunakan aksi internal untuk menunjukkan kenangan atau ingatan akan keluarga maupun masa lalunya melalui kilasan atau tamsil-tamsil yang seringkali dalam bentuk *flashback*. Teknik karakterisasi melalui aksi internal juga bisa ditunjukkan secara harfiah seperti Ahn Yo Na yang menunjukkan kepergiannya melalui gambaran dirinya sedang melihat rumah Oh Ri Jin sambil menangis, atau Ferry Park yang menunjukkan perpisahannya dengan gambaran dimana ia bertemu dengan kapal impiannya.

Tokoh yang menggunakan teknik karakterisasi melalui aksi internal dalam pembentukan dimensi sosiologi adalah untuk menunjukkan tujuan, keinginan, ataupun status diri mereka yang tampak dari dalam diri mereka. Tabel 4.16 menunjukkan bahwa Ahn Yo Sub dan Mr.X tidak menggunakan teknik karakterisasi ini. Hal ini dikarenakan cerita tidak menyempatkan tokoh Ahn Yo Sub dan Mr.X untuk menceritakan dimensi sosiologi mereka melalui aksi internal, hanya seperlunya saja yang berhubungan dengan kepribadian utama dan informasi tersebut sudah tersampaikan melalui teknik karakterisasi lain yang lebih efektif dan difokuskan penggunaannya dalam pembentukan dimensi sosiologi tokoh Ahn Yo Sub dan Mr.X.

**Teknik karakterisasi melalui nama** hanya digunakan pada tokoh Cha Do Hyun (7.03%), Ferry Park (7.14%), dan Nana (21,05%). Teknik karakterisasi ini memang cukup efektif digunakan dalam pembentukan nama tokoh karena nama tokoh yang dipikirkan secara matang memang seharusnya memiliki arti di dalamnya berupa impian atau harapan bagi si pemilik nama, meskipun dalam sebuah cerita tidak selalu diperlihatkan dengan jelas. Pada kasus serial '*Kill Me, Heal Me*', tokoh utama menderita D.I.D dimana pada gejala umum yang terjadi,

kepribadian yang muncul seringkali juga lahir dengan nama masing-masing, dimana pada nama yang mereka miliki memiliki arti tertentu.

Tokoh-tokoh yang muncul sebagai pecahan kepribadian memberikan latar belakang pada diri mereka masing-masing melalui **nama** berdasarkan inginan-inginan dari pemilik utama tubuh. Dalam kasus ini, nama Ferry Park adalah bentuk keinginan tokoh terhadap sosok ayah. Nana adalah harapan tokoh untuk melindungi apa yang tidak bisa dilindungi, sedangkan nama Cha Do Hyun sendiri menggambarkan caranya untuk melindungi apa yang penting bagi tokoh tersebut. Tidak semua **nama** dari kepribadian yang muncul menunjukkan arti dari namanya masing-masing di dalam cerita, tetapi melalui sekilas penggunaan teknik karakterisasi nama yang digunakan dalam pembentukan aspek sosiologi dari tokoh menunjukkan keterkaitannya akan latar belakang cerita tentang Gangguan Disosiatif Disorder.

Penyebaran yang bervariasi ini menunjukkan bahwa pembentukan dimensi sosiologi biasanya memang ditunjukkan melalui bermacam-macam cara. Pada tabel 4.16 di atas, teknik karakterisasi yang dominan digunakan dalam pembentukan dimensi sosiologi tokoh banyak melalui reaksi tokoh-tokoh lain yang berarti tokoh lain sudah memiliki data tentang tokoh tersebut untuk memberikan gambaran aspek sosial tokoh yang tidak dimunculkan secara visual. Dimensi sosiologi banyak menceritakan tentang latar belakang kehidupan tokoh yang berlangsung selama bertahun-tahun kehidupan.

Teknik karakterisasi yang tidak pernah digunakan dalam menunjukkan dimensi sosiologi adalah melalui **pengecilan dramatik** dan **karikatur/leitmotif**. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam pembentukan sosiologi, pengecilan dramatik menjadi teknik yang jarang digunakan karena penggunaan teknik ini haruslah menunjukkan perbandingan yang kontras dalam penunjukkan tiga dimensi dari tokoh, sedangkan tujuh kepribadian tokoh utama tidak menekankan dimensi sosiologinya melalui perbandingan. Karikatur atau leitmotif juga tidak digunakan dalam pembentukan dimensi sosiologi tokoh dikarenakan teknik ini mengutamakan kesan berlebihan dan gangguan ciri-ciri tokoh dalam penyampaian ide atau fisik sehingga tampak berlebihan dibandingkan tokoh

lainnya. Dikarenakan dimensi sosiologi pada tujuh kepribadian di serial '*Kill Me, Heal Me*' lebih berfokus pada lingkungan tokoh, maka cara ini tidak digunakan.

Hasil rekap data di atas juga memberikan kesimpulan bahwa semakin sedikit frekuensi munculnya tokoh dalam cerita maka semakin sedikit pula bentuk teknik karakterisasi yang digunakan untuk membentuk karakteristik tiga dimensi tokoh. Sebaliknya, apabila tokoh memiliki frekuensi kemunculan yang banyak, maka teknik karakterisasi yang digunakan untuk membentuk karakteristik tiga dimensi menjadi lebih bervariasi.

Melalui rekap data di atas juga bisa disimpulkan bahwa teknik penampilan merupakan teknik pasti yang digunakan dalam pembentukan aspek dimensi **fisiologi** dari tokoh, dan seringkali justru menjadi teknik yang paling dominan digunakan. Pada aspek dimensi **psikologi**, aksi eksternal merupakan teknik karakterisasi yang dominan digunakan, meskipun dialog, penampilan, dan aksi internal juga memungkinkan digunakan sebagai cara utama untuk pembentukan dimensi psikologi tokoh. Sedangkan pada aspek dimensi **sosiologi**, teknik karakterisasi lebih bervariasi untuk digunakan sebagai cara utama untuk pembentukan dimensi ini. Meskipun begitu, melihat prosentase yang berdekatan antar teknik karakterisasi juga memberikan penekanan akan variasi yang memungkinkan lagi digunakan dalam pembentukan karakteristik tiga dimensi dari tokoh.

Rekap data pada tabel 4.16 secara keseluruhan menunjukkan bahwa masing-masing aspek dimensional tokoh memiliki rata-rata prosentase dimana masing-masing mewakili teknik karakterisasi tokoh yang sering digunakan. Terdapat beberapa teknik yang sering digunakan, juga beberapa yang jarang digunakan meskipun pada akhirnya serial '*Kill Me, Heal Me*' mencoba untuk menggunakan semua teknik karakterisasi tokoh dalam membentuk tujuh kepribadian tokoh utama.

Secara keseluruhan, teknik karakterisasi yang paling dominan adalah penggunaan teknik karakterisasi melalui penampilan, dialog, aksi eksternal, dan reaksi-reaksi tokoh lain. Teknik-teknik ini memiliki prosentase yang tinggi dibandingkan teknik karakterisasi lainnya dalam pembentukan tiga dimensi tokoh

utama serial *'Kill Me, Heal Me'* yang memiliki tujuh kepribadian sehingga menunjukkan bahwa dalam pembentukan sebuah serial cerita yang ditayangkan di televisi, teknik-teknik karakterisasi tersebut mempermudah penonton dalam mengidentifikasi tokoh yang muncul ke layar kaca.

Teknik karakterisasi tokoh yang seringkali hanya digunakan pada kepribadian tertentu dan tidak digunakan pada kepribadian lainnya dalam pembentukan tiga dimensi tokoh menunjukkan bahwa teknik karakterisasi selain digunakan untuk menyesuaikan kebutuhan cerita, tetapi juga digunakan untuk memberikan variasi dalam penggambaran watak tokoh cerita.

## **2. Relevansi Karakterisasi dan Tiga Dimensi Tokoh dengan D.I.D (Kepribadian Ganda) dalam Cerita**

Kepribadian ganda yang sebelumnya merupakan sebutan untuk Gangguan Identitas Disosiatif (DID) disebutkan sebagai jenis perilaku menyimpang atau abnormal. Hal ini merupakan gejala yang dimunculkan dalam tokoh utama cerita serial *'Kill Me, Heal Me'*. Tokoh utama menunjukkan salah pola-pola emosi, pikiran dan perilaku yang dianggap patologis seperti yang diungkapkan Davison & Neale (Widury dan Fausiah, 2006:4) yaitu jarang terjadi, menimbulkan stres pribadi, menunjukkan adanya ketidakmampuan, dan tidak diharapkan. Tokoh utama diceritakan sering menunjukkan dimensi psikologi dimana dirinya merasa dirinya begitu berbeda dengan orang lain yang didukung dengan penunjukkan reaksi dari tokoh lain terhadap kelainan yang diderita oleh tokoh utama. Tokoh utama juga sering merasa dirinya hampir gila karena ketidakmampuan dirinya untuk mengontrol kepribadian yang sering muncul tanpa sepengetahuan dirinya, dan ketidakmampuannya ini mengarah kepada keinginannya untuk memusnahkan tujuh kepribadian yang dimilikinya ini sebagai hal yang tidak diharapkan oleh tokoh utama.

Kepribadian ganda merupakan disosiasi dan kepecahan/keterbelahan komplit dari kepribadian terhadap lingkungannya, disebabkan oleh adanya satu kompleks kejiwaan tertentu berupa kebiasaan-kebiasaan, emosi-emosi, ide-ide, kenangan-kenangan, harapan-harapan, kehendak-kehendak, fikiran-fikiran tertentu, dll, yang terintegrasi, berbentuk satu kepribadian komplit. Serial *'Kill*

*Me, Heal Me* menunjukkan kepecahan tersebut melalui gambaran akan dimensi sosiologi dengan karakterisasi melalui aksi internal, reaksi tokoh lain, ataupun dialog mengenai keluarga dari tokoh utama (Cha Do Hyun) yang didalamnya memiliki pertentangan di masa lalu terkait dengan silsilah keluarga dan kekuasaan.

Perubahan lingkungan pada dimensi sosiologi tokoh utama dimulai saat Cha Do Hyun dan ayahnya (Cha Joon Pyo) kembali ke kediaman keluarga besar dan sang ayah mendapati bahwa istri sahnya yang terdaftar di daftar keluarga membawa seorang anak perempuan yang bukan anak kandungnya. Kebencian yang timbul terhadap hal tersebut menyebabkan sosok ayah yang sering dipandang sebagai pahlawan bagi Cha Do Hyun kecil menjadi hancur dikarenakan seringnya Cha Do Hyun melihat kekerasan yang dilakukan ayahnya terhadap anak perempuan yang merupakan anak dari istri sah dari Cha Joon Pyo.

Kekerasan yang sering Cha Do Hyun saksikan saat dirinya masih kecil inilah yang memunculkan *kompleks-kompleks* lainnya dalam dimensi psikologi tokoh utama dan digambarkan dengan karakterisasi melalui aksi internal, berupa kebiasaan menyaksikan kekerasan dari orang dewasa terhadap anak kecil yang bertentangan dengan keinginannya untuk memiliki gambaran seorang ayah yang ideal.

Emosi atas ketidakmampuan tokoh Cha Do Hyun kecil untuk menolong anak kecil lainnya kemudian dalam dirinya diserap dalam bentuk fikiran, kenangan, cita-cita harapan untuk dapat mengubah kenyataan yang juga menjadi satu kesatuan pribadi yang komplit lainnya. Kesatuan atas pribadi yang komplit tersebut kemudian pecah pada satu titik dimana tokoh menunjukkan ketidakmampuannya untuk menerima keadaan yang harus ia hadapi disaat dirinya masih kecil, yaitu menyaksikan teman kecilnya menjadi korban penyiksaan dari ayah kandungnya sendiri hingga menunjukkan kemungkinan akan 'kematian' yang tidak dapat dicerna dengan baik oleh anak kecil. Motif tersebut sekaligus menjadi penyebab akan terjadinya kepribadian ganda sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kartono (1989:100-110) dimana individu pernah menderita kesusahan besar, kelelahan-kelelahan, *shock* emosional yang kuat.

Penyebab D.I.D lain yang juga dimunculkan dalam cerita adalah mengenai represi dari beberapa kecenderungan dan kompleks-kompleks berbeda yang diwujudkan dalam bentuk *beberapa kepribadian* yang diungkapkan dalam dimensi psikologi tokoh yang ditunjukkan dengan karakterisasi melalui aksi internal. Cha Do Hyun kecil (Joon Young) melakukan represi tersebut disaat dirinya memutuskan untuk kabur dengan teman kecilnya dan ketahuan oleh ayahnya. Teman kecil dari Cha Do Hyun sering dijadikan alat hukum bagi Cha Do Hyun, karena cara ayahnya memberikan hukuman pada Cha Do Hyun kecil adalah dengan menyiksa teman kecil Cha Do Hyun dihadapannya agar memberikan rasa bersalah dan ketakutan.

Puncak represi Cha Do Hyun kecil adalah disaat ayahnya menunjukkan besarnya amarah yang dimilikinya dengan melakukan penyiksaan terhadap anak perempuan di dalam ruang tertutup dimana Cha Do Hyun kecil mengetahui adanya kekerasan yang terjadi tetapi ia tidak bisa menghentikan dan hanya dapat memohon untuk masuk dan menolong ke dalam ruangan. Ketidakmampuannya yang memuncak itu membentuk emosi balas dendam dan kebencian tetapi karena berlawanan dengan nilai moral yang diajarkan untuk tidak melawan kepada orang tua sehingga amarahnya memisahkan diri menjadi satu pecahan kepribadian yang membentuk identitas baru dengan nama Shin Se Gi, dan menggantikan dirinya untuk mencari cara agar ayahnya berhenti melakukan penyiksaan.

Terjadinya pecahan kepribadian Shin Se Gi ditunjukkan dari kemauan dan dorongan-dorongan yang cenderung ingin berdiri sendiri secara liar. Momen ketika Cha Do Hyun kecil mengalami sakit kepala yang tidak tertahankan merupakan bukti fisik secara fisiologi mengenai terjadinya dorongan-dorongan tersebut, dan kemunculan Shin Se Gi untuk pertama kali itulah merupakan hasil dari dorongan *sub volutif* (bagian dari kemauan) yang sudah berdiri sendiri sehingga terjadilah pecahnya kepribadian.

Represi yang menimbulkan pecahan kepribadian tersebut dianggap sebagai 'pembuka' bagi kemungkinan akan munculnya kepribadian lain yang sudah terbentuk sebagai *sub volutif* lain yang berdiri sendiri sehingga pada waktu-waktu tertentu pecahan kepribadian dari Cha Do Hyun ini sering tidak terkendali dan



bergantian muncul menampilkan diri. Hal ini ditunjukkan dalam serial '*Kill Me, Heal Me*' beberapa kali dalam dimensi fisiologi tokoh Cha Do Hyun melalui aksi internal pada saat Cha Do Hyun dihadapkan oleh ingatan akan masa lalunya yang menimbulkan represi-represi tersebut sehingga beberapa kepribadian muncul begitu saja tanpa sebab secara bergantian, dan dorongan-dorongan tersebut tidak dapat dikuasai oleh kemauan, sehingga kepribadian-kepribadian tersebut mengambil alih fungsi dari kesadaran dan kemauan tokoh Cha Do Hyun.

Sesuai dengan pengungkapan Bleur (Kartono, 1989:108) bahwa terjadinya kepribadian ganda pada tokoh utama dalam serial '*Kill Me, Heal Me*' memang disebabkan oleh lemahnya kemauan, yaitu ketidakmampuan untuk tokoh utama menerima kenyataan bahwa teman masa kecilnya sudah meninggal akibat penyiksaan yang dilakukan oleh ayahnya.

Gangguan disosiatif juga ditandai dengan perubahan perasaan individu tentang identitas, memori, atau kesadarannya (Davison dan Neale dalam Fausiah, Fitri, Julianti, 2008:39). Tanda-tanda tersebut muncul pada penceritaan tokoh utama dalam dimensi sosiologi dan psikologi melalui penampilan, aksi internal, aksi eksternal, maupun dialog dimana Cha Do Hyun banyak melupakan kenangan-kenangan di masa lalunya. Dirinya sendiri tidak pernah menyadari bahwa ingatan yang dilupakannya tersebut merupakan peristiwa penting yang bisa mengarahkan dirinya pada kesembuhan. Tetapi pentingnya peristiwa tersebut justru menyebabkan trauma dan itulah yang membuat ketidaksadaran dirinya mengambil alih fungsi dari kesadaran dan kemauan tokoh utama.

Secara medis pada DSM-IV-TR gangguan identitas disosiatif adalah kondisi dimana penderita memanifestasikan dua atau lebih identitas berbeda dan memiliki ketidakmampuan untuk mengingat informasi yang penting dan tidak terjelaskan. Tokoh utama Cha Do Hyun dalam serial '*Kill Me, Heal Me*' jelas menunjukkan gejala tersebut. Dirinya memang memanifestasikan lebih dari dua identitas berbeda yang diketahui terdapat tujuh identitas yang masing-masing berdiri sendiri dan bersifat otonom, biasanya diawali dengan karakterisasi melalui penampilan pada dimensi fisiologi tokoh yang menunjukkan perubahan, diikuti dengan reaksi tokoh lain akan perubahannya dalam dimensi psikologi. Tokoh

utama ini juga selalu kehilangan ingatan akan setiap waktu yang diambil oleh kepribadian lain sekalipun itu adalah saat-saat dimana seharusnya dirinya mencerna informasi-informasi penting.

Gangguan identitas disosiatif disebut sebagai gangguan disosiatif yang paling kronis dan serius. Gangguan ini muncul karena ada kaitan dengan pengalaman traumatik dalam kehidupan penderita, pada umumnya penyiksaan seksual atau fisik yang terjadi di masa kanak-kanak. Bisa juga muncul karena kematian saudara atau teman atau menyaksikan kematian tersebut saat individu masih anak-anak. Pada serial *'Kill Me, Heal Me'* gangguan identitas disosiatif yang dialami tokoh utama lebih ditunjukkan pada dimensi sosiologi melalui aksi internal yaitu terkait dengan pengalaman traumatik dimana tokoh menyaksikan kematian dari teman dekatnya saat masih kecil akibat penyiksaan yang dilakukan oleh ayah kandung dari tokoh sendiri.

Sesuai dengan kepribadian yang muncul secara umum, bahwa kepribadian yang muncul bisa laki-laki, perempuan, berbagai macam usia dan ras, maka kepribadian yang muncul dari tokoh utama dalam serial *'Kill Me, Heal Me'* juga muncul dalam berbagai jenis yang banyak ditunjukkan pada perubahan tiga dimensi tokoh melalui penampilan, aksi eksternal, atau dialog. Ada kepribadian laki-laki, kepribadian perempuan seperti Ahn Yo Na, dan juga dari usia yang berbeda-beda seperti Ahn Yo Sub dan Ahn Yo Na yang masih remaja. Dimunculkan juga kepribadian anak-anak yaitu Nana, kepribadian yang sangat bertolak belakang dari kepribadian utama yaitu Shin Se Gi, bahkan kepribadian ekstrovert seperti Ferry Park maupun introvert seperti Ahn Yo Sub juga ada.

Perubahan kepribadian yang terjadi biasanya menyebabkan terjadinya amnesia mengenai hal yang terjadi ketika kepribadian lain tengah menguasai tubuh penderita. Gejala ini sudah diceritakan sejak awal episode dan perubahannya terjadi pada tiga dimensi tokoh, dimana tokoh diceritakan berubah menjadi kepribadian lain kemudian dirinya pingsan atau tertidur dan begitu sadar ia sudah tidak lagi mengingat kejadian saat kepribadian lain tengah menguasai tubuhnya. Ini juga diceritakan secara konsisten sehingga menunjukkan kekuatan

akan D.I.D yang memang sengaja ditunjukkan untuk memperkuat penyakit yang diderita oleh tokoh utama.

Ada juga kepribadian yang mampu mengingat segala kejadian yang sedang terjadi pada kepribadian yang dominan. Kepribadian yang mampu mengingat segala kejadian yang terjadi pada kepribadian yang dominan adalah melalui kepribadian Shin Se Gi. Pada perkembangan cerita, Shin Se Gi yang digambarkan sebagai tokoh jahat kemudian semakin diperjelas dengan latar belakang yang mempengaruhi sikap dan sifatnya tersebut. Kepahitan akan hidup yang selama ini terus dilupakan oleh kepribadian dominan yaitu Cha Do Hyun secara berulang-ulang diingat secara utuh oleh Shin Se Gi. Itulah kenapa Shin Se Gi hanya menerima kemauan atas rasa benci sebagai salah satu pecahan kepribadian. Hal tersebut juga menjadi alasan kenapa secara terus-menerus kepribadian Shin Se Gi merasa perlu mengklaim tubuh dan waktunya secara keseluruhan karena merasa dirinya lebih kuat dan mampu mengingat segala rasa sakit yang menyebabkan dirinya muncul karena keinginan Cha Do Hyun untuk melupakan peristiwa tersebut.

Gangguan identitas disosiatif secara umum relatif sulit dan lama untuk disembuhkan. Dalam proses terapi penyakit ini, penderita diarahkan pada penyelesaian masalah yang sedang dialami sehingga memunculkan kepribadian lain sebagai mekanisme pertahanan. Terapi ini adalah cara yang paling banyak ditunjukkan melalui cerita. Terdapat tokoh psikiater bernama Dr. Seok Pil Ho yang secara konsisten hadir memberikan arahan dalam penyembuhan gangguan identitas disosiatif tersebut sehingga penonton juga memahami tentang kondisi psikologis dari tokoh memang dinyatakan ada secara medis.

Tujuan terapi yang dilakukan adalah pasien kembali mengingat penyebab kemunculan trauma mereka, sehingga akan melibatkan keluarga atau teman yang mengetahui kejadian sesungguhnya. Meskipun begitu, tujuan tersebut juga bisa saja memunculkan gangguan disosiatif yang lebih parah. Sepanjang cerita yang berlangsung memang diceritakan pentingnya peran keluarga dalam penyembuhan D.I.D yang diderita tokoh utama. Hal ini ditunjukkan dengan cara keluarga dari tokoh utama yang selalu berusaha menyembunyikan kejadian tragedi 21 tahun

yang lalu rapat-rapat sebagai rahasia keluarga grup Seung Ji. Rahasia yang terkubur rapat itu menjadi salah satu faktor kenapa tokoh utama tidak kunjung mendapat jalan keluar dari gangguan disosiatif yang dideritanya tersebut. Tokoh utama juga diceritakan mulai mengingat masa lalunya saat secara perlahan ia mengetahui adanya kebohongan yang terjadi di keluarganya dan ia mulai menelusuri rahasia tersebut satu per satu hingga ketika semua rahasia terungkap, pada titik itulah ia bisa mengingat semuanya.

Pengetahuan tokoh utama sebagai penderita D.I.D terhadap rahasia yang diketahuinya tidak langsung ditunjukkan sebagai ketuntasan atau penyembuhan dari gangguan yang ia alami. Tokoh psikiater yaitu Dr. Seok Pil Ho mengungkapkan hal yang sama seperti telah diungkapkan secara umum bahwa *tujuan penyembuhan ini bisa memunculkan gangguan disosiatif yang lebih parah*, diceritakan dengan memunculkan tokoh Mr.X sebagai ISH atau *Inner Self Help*. Sekalipun sedang dalam masa penyembuhan, kepribadian yang muncul ini juga diceritakan bisa menjadi tanda munculnya gangguan yang lebih parah. Itulah kenapa sepanjang kemunculan kepribadian Mr.X ini, tujuan atau motif kemunculannya selalu disembunyikan dan tidak begitu saja terungkap.

*'Kill Me, Heal Me'* merupakan sebuah serial yang tidak hanya menunjukkan drama cerita tetapi juga membaurkan unsur psikologis secara medis yaitu D.I.D ke dalam aspek cerita. Serial ini tidak menunjukkan terlalu banyak kepribadian akan tetapi masing-masing kepribadian diceritakan secara detail sesuai dengan diagnosa D.I.D secara umum. Penceritaan D.I.D dalam serial *'Kill Me, Heal Me'* tidak dibentuk untuk menunjukkan tokoh penderita sebagai karakter jahat yang biasanya dimunculkan dalam cerita-cerita dengan genre *thriller*, tetapi justru dengan mengentalkan bumbu komedi dan drama dalam cerita, maka D.I.D yang diceritakan di *'Kill Me, Heal Me'* menunjukkan penggambaran penderita D.I.D secara lebih realistis dengan tokoh-tokoh yang bulat dan latar belakang cerita yang masuk akal.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan tabel 4.2 hingga tabel 4.16, menunjukkan bahwa teknik karakterisasi tokoh bisa dilakukan pada satu tokoh yang didesain untuk memerankan banyak turunan tokoh lainnya

sehingga hanya dari satu tokoh bisa tampak seperti banyak tokoh yang berperan. Penelitian ini juga menunjukkan keterkaitan antara tiga dimensi tokoh dan karakterisasinya yang tidak bisa dipisahkan. Tiga dimensi tokoh berlaku sebagai hasil dari dilakukannya karakterisasi sehingga menghasilkan pribadi yang diinginkan kreator. Hanya saja, penggunaan teknik karakterisasi yang sengaja dibuat untuk membuat satu tokoh bisa tampak sebagai orang-orang yang berbeda hanya berlaku pada cerita dengan latar belakang kuat yang mengharuskan tokoh berperan demikian.

Pada serial *'Kill Me, Heal Me'*, alasan dilakukannya karakterisasi sedemikian rupa hingga satu tokoh tampak seperti tujuh orang karena memang latar belakang tokoh adalah penderita gangguan kepribadian ganda.

Kepribadian ganda atau D.I.D memang pada umumnya menunjukkan kemunculan peran-peran atau keberadaan tokoh lain yang bersifat otonom, berdiri sendiri, dan tidak mau diterkaitkan dengan tokoh kepribadian lainnya. Inilah yang menjadi tantangan untuk dilakukannya karakterisasi, karena dalam satu tokoh yang sama, ia harus mampu menunjukkan perbedaan pada masing-masing kepribadian secara utuh dan bulat dengan tiga dimensi masing-masing.

Kepribadian yang muncul juga bukan tanpa alasan, mereka pasti memiliki awal mula kemunculan dan latar belakang dari keberadaannya yang merupakan hasil dari peristiwa-peristiwa traumatis penderita yang kemudian peristiwa tersebut terlupakan. Penderita juga seringkali mengalami kebingungan akan identitas mengenai dirinya sendiri dan kemunculan kepribadian lain ini adalah pembentukan identitas baru terhadap dirinya sendiri karena alam bawah sadarnya menginginkan hal tersebut. Oleh karena itu, setiap kepribadian biasanya sangat berbeda satu dengan yang lain. Serial *'Kill Me, Heal Me'* menunjukkan ciri-ciri tersebut dalam tokoh utama sehingga sesuai dengan diagnosa D.I.D yang memang sejak awal ditekankan dalam serial ini. Alasan-alasan kemunculan pada masing-masing kepribadian ditunjukkan melalui masing-masing tiga dimensi tokoh.

Tiga dimensi yang berbeda-beda dan dibentuk hanya dalam satu tokoh akan berlaku apabila sebuah cerita memerlukan tokoh dengan fisik yang sama untuk berperan ganda atau lebih. Apabila karakterisasi tokoh memunculkan tiga

dimensi yang beragam dan tidak konsisten pada keseluruhan sebuah cerita tetapi tidak ada landasan kuat yang melatarbelakangi peran tersebut, maka bisa berakibat kebingungan pada penonton. Teknik karakterisasi tokoh yang dipakai untuk satu individu dengan satu kepribadian, atau satu individu dengan banyak kepribadian, tetap harus konsisten dalam pembentukan tiga dimensinya terlebih dahulu melalui karakterisasi tokoh, sehingga penonton akan memahami alasan tokoh melakukan tindakan tertentu.

### **3. Relevansi Karakterisasi dan Tiga Dimensi Tokoh dengan Perubahan Tujuh Kepribadian**

Tokoh utama dalam sebuah cerita memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai, dan tujuan itu yang memberikan arah pada cerita. Tokoh utama dengan beberapa pecahan kepribadian memiliki kemungkinan lebih tinggi dalam menciptakan konflik pada cerita dikarenakan perbedaan akan tujuan untuk setiap kepribadian yang dimunculkan pada tokoh utama saling berseberangan satu dengan yang lain. Perbedaan akan setiap tujuan ini juga merupakan dampak dari pembentukan karakteristik tiga dimensi pada setiap tokoh.

Penelitian ini membuktikan bahwa kemunculan dari macam-macam kepribadian dari tokoh utama benar adanya. Hal ini diperlihatkan melalui adegan-adegan dimana tokoh seringkali muncul dan menunjukkan tiga dimensi yang tiba-tiba berbeda dengan dirinya di adegan sebelumnya. Penggambaran tiga dimensi yang berbeda tersebut juga ditunjukkan melalui teknik karakterisasi yang merespresentasikan akan adanya peran baru yang muncul. Teknik karakterisasi yang konsisten dalam 20 episode penceritaan di serial *'Kill Me, Heal Me'* menunjukkan bahwa total kemunculan perbedaan dan peran lain pada tokoh utama yang muncul adalah tujuh peran karakter.

Variasi yang muncul pada penggunaan teknik karakterisasi dalam menggambarkan tiga dimensi masing-masing tokoh kepribadian di tabel 4.16 menunjukkan bahwa tokoh utama adalah tokoh yang memerankan peran jamak.

Konsistensi penggunaan teknik karakterisasi dalam membangun tiga dimensi tokoh utama yang pada akhirnya diketahui ada tujuh kepribadian ditunjukkan dengan menunjukkan kekuatan dan ciri khas masing-masing

kepribadian dimana setiap informasi yang tersebar dalam cerita mengerucutkan perbedaan masing-masing kepribadian tokoh. Tabel 4.16 menunjukkan bahwa tokoh utama memang menunjukkan adanya perubahan peran kepribadian dilihat dari tersebarnya informasi yang berbeda yang menekankan kemunculan dari tujuh kepribadian dari tokoh utama. Identifikasi juga menjadi lebih mudah dilakukan karena biasanya kemunculan kepribadian lain akan diikuti dengan cara tokoh lain bereaksi dan menyatakan tentang kemunculan tersebut.

Cha Do Hyun membangun kisah inti dalam keseluruhan cerita karena perjuangannya untuk sembuh dan kembali hidup normal. Ia adalah tokoh utama dengan satu tujuan, tetapi tujuan tersebut dihalangi oleh munculnya beberapa kepribadian dalam dirinya sebagai efek dari D.I.D yang diderita olehnya. Kepribadian-kepribadian tersebut ikut membangun keseluruhan cerita antara lain:

- a. Tokoh Shin Se Gi ikut membangun konflik karena memiliki tujuan yang berseberangan dan bertabrakan dengan tokoh utama sedangkan ia berbagi tubuh yang sama dengan tokoh utama sehingga pencapaian tujuan menjadi jauh lebih sulit.
- b. Ferry Park membangun variatif peran pada tokoh utama cerita. Kemunculannya biasanya muncul begitu saja tanpa alasan dan cukup mengagetkan, tetapi kemunculannya sangat mudah dikenali melalui caranya merespon saat pertama kali muncul.
- c. Ahn Yo Na membangun sisi komedi pada keseluruhan cerita, meskipun begitu alasan kemunculannya lebih untuk membantu tubuh utama agar tetap bergerak dan melakukan aktifitas ketika kepribadian utama sedang dalam kondisi memilih bersembunyi di dalam dirinya sendiri.
- d. Ahn Yo Sub menekankan aspek depresi pada seorang penerita dari D.I.D yang memiliki kecenderungan untuk bunuh diri.
- e. Mr. X membangun rasa kecemasan dalam cerita karena muncul pada saat tokoh menganggap kisahnya akan berakhir dan kemudian tokoh ini memberikan indikasi berbeda.
- f. Nana memberikan latar belakang pada keseluruhan cerita yang diceritakan di akhir.

Meskipun masing-masing kepribadian memiliki alasan kemunculan mereka masing-masing, tetapi kemunculan setiap kepribadian lain lebih sering bersifat mendadak dan muncul begitu saja. Kondisi ini biasanya terjadi saat dimensi psikologi kepribadian utama dalam kondisi lemah dan tidak berdaya yang disebabkan oleh ingatan yang tiba-tiba muncul tetapi kepribadian utama mencoba mempertahankan diri untuk tidak mengingatnya, dengan begitu mudah bagi kepribadian lain untuk muncul silih berganti tanpa alasan.

Penggambaran mengenai cara setiap kepribadian muncul dan bagaimana kepribadian tokoh utama berubah tidak selalu ditunjukkan dengan proses perubahan. Proses ini terjadi biasanya pada saat setiap kepribadian muncul untuk pertama kali. Shin Se Gi muncul setelah tokoh utama dipukuli dan muncul sebagai cerminan amarah dengan teknik karakterisasi yang diawali dari Cha Do Hyun dengan penampilan dalam menunjukkan dimensi fisiologi, yaitu dengan penggambaran Cha Do Hyun yang kesakitan, dilanjutkan dengan perubahan aura, dan ekspresi maupun gestur yang mendadak berubah. Hal ini terjadi saat tokoh Cha Do Hyun berubah menjadi Ferry Park dan Ahn Yo Na, dimana awal kemunculan mereka selalu dimulai dengan Cha Do Hyun yang tampak kesakitan dan tiba-tiba pingsan. Alasannya yang mungkin berbeda.

Kemunculan awal Ferry Park terjadi karena salah sasaran. Cha Do Hyun ingin memunculkan Shin Se Gi dan minta dipukul, tetapi yang muncul justru Ferry Park, artinya, kepribadian Shin Se Gi adalah kepribadian yang tidak bisa dipanggil begitu saja biasanya muncul karena dirinya memang ingin muncul. Kemunculan pertama kali tokoh Ahn Yo Na lebih dikarenakan psikologi Cha Do Hyun yang merasa *shock* akan ingatannya mulai bermunculan, ia merasa belum siap tetapi ingin tetap sadar hingga disatu titik tanpa sadar Ahn Yo Na-lah yang justru menggantikannya untuk tetap bergerak.

Pada kasus kemunculan Ahn Yo Sub pertama kali, hal tersebut dikarenakan dimensi psikologi kepribadian utama berada pada kondisi dimana tekanan muncul dari berbagai arah dan membuatnya merasa lemah dan ingin mengakhiri hidupnya tetapi dirinya merasa tidak sanggup melakukannya sehingga Ahn Yo Sub datang untuk menggantikannya.



Mr.X dan Nana adalah kepribadian yang kemunculannya adalah yang paling misterius. Nana tidak bisa diprediksi kemunculannya, seringkali ketika Cha Do Hyun semakin ingat masa lalunya tetapi munculnya Nana tetap hanya dalam kondisi pasif seolah belum siap menunjukkan dirinya jika kepribadian utama juga belum siap mengingat masa lalunya. Mr.X dijelaskan sebagai kepribadian perantara mengenai kemungkinan tokoh akan sembuh atau tidak, dan perannya lebih misterius karena tujuan utama kemunculan justru tidak diketahui. Kepribadian Mr.X lebih sering menunjukkan dirinya di hadapan kepribadian utama secara langsung, dan ia bertugas lebih kepada menuntun kepribadian utama untuk memperoleh keingannya.

Teknik Karakterisasi yang digunakan dalam membentuk tiga dimensi tokoh memberikan kontribusi terhadap latar belakang dan perkembangan cerita di serial *'Kill Me, Heal Me'*. Tokoh utama dengan tujuh kepribadian dalam serial ini adalah pusat dari kemunculan konflik dalam cerita juga perkembangannya. Penceritaan kisah hidup tokoh utama juga banyak dihasilkan melalui teknik karakterisasi tokoh yang variatif dan tidak monoton, tidak terfokus pada satu teknik saja meskipun tetap ada teknik karakterisasi yang lebih mendominasi dalam membentuk tiga dimensi tokoh. Adanya teknik karakterisasi yang bermacam-macam, maka pengembangan konflik juga ikut digambarkan dalam beberapa bentuk.

## **KESIMPULAN**

Melalui analisis yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa masing-masing tokoh yang muncul sebagai bentuk perpecahan kepribadian dari tokoh Cha Do Hyun (tokoh dengan tujuh kepribadian) pada tiga dimensi, memperlihatkan pembawaan akan gambaran masing-masing dengan cara yang berbeda. Identifikasi dilakukan dengan menggunakan teori dari Lajos Egri (1946:36-37) mengenai karakteristik tiga dimensi tokoh.

Tokoh utama adalah Cha Do Hyun sekaligus kepribadian utama dan pemegang utama kendali tubuh. Cha Do Hyun menunjukkan ciri fisiologi yang selalu tampak sederhana. Dimensi psikologi Cha Do Hyun adalah kecenderungan

tokoh sebagai sosok yang ramah, lembut, dan sopan. Secara sosiologi, ia adalah seorang pemuda yang memiliki trauma akan masa lalunya dan mengidap D.I.D (*Dissosiative Identity Disorder*). D.I.D atau kepribadian ganda adalah kondisi dimana penderita mengalami trauma di masa lalu dan melupakan ingatan akan peristiwa traumatik tersebut dengan memanifestasikan dua atau lebih kepribadian.

Kepribadian ganda Cha Do Hyun diindikasikan melalui trauma di masa lalu yang ia lupakan sehingga membentuk identitas baru sesuai apa yang ia inginkan dengan total tujuh kepribadian yang terbentuk. Keinginan terpendamnya itu direfleksikan melalui kepribadian lain, antara lain kecenderungan kepribadian ini untuk memiliki kemarahan terpendam tanpa disadari, merindukan ayahnya yang dulu pernah menjadi panutannya, memiliki keinginan untuk hidup bebas, memendam keinginan untuk mati, berharap bisa mendatangkan ayah dari teman masa kecilnya, dan memiliki keinginan untuk bisa menyelamatkan seorang anak gadis di masa lalunya.

Pecahan keenam kepribadian lainnya yang membentuk pribadi yang berdiri secara otonom, antara lain:

1. Shin Se Gi adalah kepribadian dengan dimensi fisiologi yang selalu menunjukkan kesan kuat. Dimensi psikologi dari Shin Se Gi menunjukkan emosi yang kuat dan mudah marah. Secara sosiologi, Shin Se Gi adalah kepribadian yang muncul sebagai bentuk dari amarah Cha Do Hyun yang terpendam. Shin Se Gi muncul saat Cha Do Hyun dipukul sebagai refleksi amarah yang tidak terbendung sehingga Shin Se Gi muncul untuk menggantikan Cha Do Hyun mengeluarkan amarahnya.
2. Ferry Park menunjukkan dimensi fisiologi sebagai orang tua yang bersikap kebakakan. Pada dimensi psikologi, ia cenderung menunjukkan sifat yang ceria dan tanpa beban. Secara sosiologi, Ferry Park adalah cerminan dari ayah Cha Do Hyun ketika masih tinggal di desa dan punya impian untuk memiliki sebuah kapal sendiri. Ferry Park merupakan kepribadian yang sering muncul secara spontan dan tanpa disangka, dimana ia akan melakukan apapun yang ia senangi saat ia muncul.

3. Ahn Yo Sub secara fisiologi menunjukkan postur dan tampilan sebagai seorang remaja SMA. Dimensi psikologi Ahn Yo Sub menunjukkan sifatnya yang murung, pesimis, dan sendu. Secara sosiologi, Ahn Yo Sub adalah kepribadian yang muncul untuk merealisasikan keinginan bunuh diri dari alam bawah sadar Cha Do Hyun. Kemunculan Ahn Yo Sub adalah pada saat Cha Do Hyun dalam keadaan tertekan dan depresi hingga ia berfikir untuk mati saja.
4. Ahn Yo Na memiliki dimensi fisiologi sebagai seorang gadis remaja. Dimensi psikologi dari Ahn Yo Na adalah ceria dan tanpa malu. Dimensi sosiologi dari Ahn Yo Na menunjukkan kepribadian yang hanya suka mengejar pria-pria tampan. Ahn Yo Na akan muncul ketika tokoh sedang dalam kondisi *shock* dan tidak dapat bergerak, sedangkan ia dalam kondisi harus tetap beraktifitas maka Ahn Yo Na akan muncul, karena Ahn Yo Na adalah kepribadian yang berjiwa bebas dan selalu bergerak.
5. Mr. X menunjukkan dimensi fisiologinya sebagai sosok tukang sulap. Dimensi psikologi dari Mr.X menggambarkan dirinya yang misterius. Dimensi sosiologi dari Mr.X adalah kepribadian yang mencerminkan ayah dari Oh Ri Jin yang telah meninggal. Mr.X muncul disaat kondisi Cha Do Hyun dinyatakan akan sembuh dan kepribadian Mr.X membantu peleburan tersebut karena ia adalah kepribadian *Inner Self Help*, dimana alam bawah sadar Cha Do Hyun memerintahkan dirinya sendiri untuk memilih hidup dengan ingatan masa lalunya yang traumatik atau melupakannya.
6. Nana adalah tokoh yang menunjukkan dimensi fisiologi sebagai sosok anak kecil perempuan. Dimensi psikologi dari Ahn Yo Na adalah pemalu dan kekanak-kanakan. Pada dimensi sosiologi, Ahn Yo Na adalah kepribadian yang merupakan tokoh Oh Ri Jin ketika kecil. Nana muncul untuk memberikan kunci akan ingatan Cha Do Hyun yang selama ini ia kubur dalam dirinya sendiri. Nana muncul disaat Cha Do Hyun siap untuk berhadapan dengan masa lalunya sendiri.

Karakteristik tiga dimensi dari masing-masing tokoh yang muncul sebagai turunan kepribadian induk memiliki keterikatan dengan alam bawah sadar dari

Cha Do Hyun sebagai pemegang kendali utama tubuh. Meskipun seringkali kemunculan kepribadian lain dipicu akan sesuatu terkait masa lalu tokoh Cha Do Hyun, tetapi pada saat dimana kepribadian utama tidak mampu mengendalikan dirinya sendiri, kepribadian-kepribadian lain bisa muncul begitu saja. Oleh karena itu, setiap kepribadian memiliki cerita yang semuanya bermula dari awal mula munculnya trauma yang dialami oleh tokoh dengan *D.I.D* tersebut yang muncul pada saat Cha Do Hyun kecil dan tidak bisa dan putus asa ingin menyelamatkan seorang anak yang disiksa oleh ayahnya.

Karakteristik tiga dimensi yang telah diperoleh melalui hasil pengamatan selama 20 episode untuk masing-masing kepribadian dibentuk melalui teknik karakterisasi. Terdapat tujuh karakterisasi tokoh yang disebutkan oleh M.Boggs (*terj.*, Sani, 1992:54-61) tetapi tidak semua teknik karakterisasi dominan dalam penggunaannya membentuk karakteristik tiga dimensi tokoh. Berikut kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil penelitian:

Dimensi **fisiologi** banyak menggunakan **teknik karakterisasi melalui penampilan**, karena perlu bagi penonton untuk memperoleh kesan awal tokoh yang paling cepat jika ditunjukkan melalui atribut yang dikenakan, ekspresi, gestur, atau gaya dari setiap kepribadian, dengan begitu maka kemunculan setiap kepribadian menjadi mudah untuk diidentifikasi dan dikenali.

Tokoh Nana adalah tokoh yang karakterisasinya tidak didominasi melalui penampilan melainkan aksi internal karena perannya sebagai kunci cerita dimana ia dibentuk sebagai sosok yang misterius dan hanya diketahui identitasnya di akhir cerita, untuk itu tokoh ini sering ditunjukkan melalui kode-kode yang asalnya bukan melalui kemunculan secara fisik melainkan melalui gambaran harafiah dari dalam dirinya sendiri.

Dimensi fisiologi tidak menggunakan teknik karakterisasi melalui nama dalam pembentukan karakteristik fisiologi tokoh karena nama dari tujuh kepribadian tidak menggambarkan ciri-ciri fisik dari masing-masing kepribadian.

Dimensi **psikologi** dominan menggunakan **teknik karakterisasi melalui aksi eksternal**, karena sebagian besar sifat-sifat dari setiap kepribadian diketahui melalui caranya bertindak dan memberikan respon terhadap hal-hal disekitarnya,

dimana tokoh biasanya justru tidak menyadari hal kecil yang dilakukannya tetapi tanpa sadar membentuk pribadi akan dirinya.

Aksi eksternal ternyata tidak mendominasi pembentukan dimensi psikologi pada kepribadian Ahn Yo Sub dan Nana. Dimensi psikologi pada Ahn Yo Sub didominasi dengan teknik karakterisasi melalui penampilan karena ia adalah tokoh yang pasif dan jarang menunjukkan reaksi atau tindakan yang menggambarkan kediriannya, untuk itu dimensi psikologinya seringkali ditunjukkan hanya melalui apa yang tampak secara visual seperti melalui ekspresi atau gestur tubuh (penampilan). Sedangkan tokoh Nana menunjukkan penyebaran prosentase pada teknik karakterisasinya secara merata di tiga teknik yaitu melalui penampilan, dialog, dan aksi internal. Hasil ini dipengaruhi oleh peran tokoh Nana yang hanya dimunculkan pada akhir cerita dan tidak menunjukkan kecenderungan menggunakan teknik karakterisasi tertentu dalam pembentukan dimensi psikologinya sehingga penyebarannya menjadi merata.

Dimensi psikologi tidak menggunakan teknik karakterisasi melalui leitmotif atau karikatur karena karikatur menunjukkan fisik tokoh yang dilebih-lebihkan biasanya diarahkan pada pembentukan ciri-ciri fisik sehingga tidak mendukung apabila digunakan pada pembentukan dimensi psikologi, sedangkan leitmotif sebagai penyampaian ide berulang-ulang dari tokoh juga tidak diperlukan dalam pembentukan dimensi psikologi, karena tokoh memiliki sifat-sifat yang normal sehingga pembentukan psikologinya tidak perlu dibuat berlebihan.

Dimensi **sosiologi** sering menggunakan **teknik karakterisasi melalui reaksi-reaksi tokoh**, karena tokoh-tokoh tidak selalu bercerita tentang seluruh kehidupannya kepada tokoh lain sehingga kehidupan mereka seringkali diceritakan melalui sudut pandang tokoh lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi sosiologi pada tokoh tidak harus ditunjukkan dengan karakterisasi melalui reaksi tokoh-tokoh lain karena teknik karakterisasi melalui dialog dan aksi eksternal juga cukup penting untuk digunakan. Ini ditunjukkan pada tiga dari tujuh kepribadian yaitu: Shin Se Gi, Ahn Yo Na, dan Ahn Yo Sub yang ditunjukkan dengan karakterisasi melalui

dialog, dimana mereka adalah kepribadian yang pengungkapan status maupun latar belakangnya adalah melalui cara bicara dan informasi yang disampaikan kepada orang lain. Sedangkan satu dari tujuh kepribadian yaitu Ferry Park karakterisasinya adalah melalui aksi eksternal, karena tokoh ini adalah tokoh yang hanya fokus pada hal-hal yang ia senang saja daripada memberi informasi dan jarang diceritakan oleh tokoh lain sehingga dimensi sosiologinya lebih banyak terlihat melalui tindakannya.

Dimensi sosiologi tidak menggunakan teknik karakterisasi melalui pengecilan dramatik dan leitmotif atau karikatur, karena perbandingan tokoh tidak menguatkan kontras akan dimensi sosiologi pada masing-masing kepribadian. Karikatur dan leitmotif juga tidak digunakan karena penggunaan teknik karakterisasi tokoh melalui karikatur selain diarahkan untuk mengganggu ciri-ciri fisik maupun kedirian tokoh tidak tepat digunakan dalam pembentukan dimensi sosiologi tujuh kepribadian tokoh utama. Selain itu, tujuh tokoh kepribadian dalam serial '*Kill Me, Heal Me*' ditunjukkan dengan masuk akal sehingga ciri-ciri tokoh dalam dimensi sosiologinya tidak perlu dilebih-lebihkan lagi.

Pada dasarnya teknik karakterisasi dapat digunakan untuk semua dimensi yang muncul karena penyebarannya bervariasi, hanya saja penggunaannya disesuaikan dengan karakteristik tiga dimensi yang ingin ditunjukkan kepada penonton. Teknik karakterisasi yang paling dominan menunjukkan keefektifan dalam pembentukan dimensi tokoh yang terkait, sedangkan teknik karakterisasi yang sama sekali tidak digunakan menunjukkan bahwa dimensi tokoh tersebut tidak dapat ditunjukkan melalui teknik karakterisasi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders-IV (Text Revision)*, US: American Psychiatric Publishing, Inc, 2000
- Aminudin. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Jakarta: Sinar Baru, 2002
- Arbor, Azizah Ainur. "Amanat Pengarang Drama Korea *Kill Me Heal Me* dan Hubungannya dengan Kekerasan terhadap Anak: Kajian Psikoanalisis Sastra. Skripsi Universitas Gadjah Mada, 2016
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2010
- Boggs, M. *The Art of Watching Film*, terj. Asrul Sani. Jakarta: Yayasan Citra, 1992
- Davison, Gerald C., dkk. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006
- Egri, Lajos. *The Art of Dramatic Writing*. New York: Simon and Schuster, 1960
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Fausiah, Fitri dan Juliati Widuri. *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Field, Syd. *The Screen-writer's Workbook*. New York: United States of America, 1984
- Harymawan, RMA. *Dramaturgi*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1988
- Hersen M, Turner SM, dan Beidel DC. *Adult Psychopathology and Diagnosis*. New York: John Wiley & Sons, 2007
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Koeswara, E. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Eresco, 1991
- Lutters, Elizabeth. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo, 2010
- Mardalis. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Miles & Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UI-Press, 1992
- Minderop, Albertine. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005
- Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007

- Nurdiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008
- Saleh, Muhammad. *Serba-serbi Kepribadian*. Jakarta : PT Gramedia Widya Sarana Indonesia, 1995
- Sayuti, Sumianto A. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Jakarta : Depdikbud, 1997
- Shetianing Khoirumiati. "Pelukisan Karakter Nohara Shinnosuke dalam Komik Crayon Shincan Volume 1-5 Karya Yoshito Usui". Skripsi Universitas Diponegoro, 2013
- Spiegel D, Loewenstein RJ, Lewis-Fernández R, Sar V, Simeon D, Vermetten E, Cardeña E, Dell PF. "Dissociative disorders in DSM-5" *Depression and Anxiety* 28, 824–852 (May 01, 2013), <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/da.20874>
- Sudjiman, Panuti. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1990
- Sukada, Made. *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia: Masalah sistematika analisis struktur fiksi*. Bali: Fakultas Sastra Universitas Udayana, 1985
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Albeta, 2013
- Suhada, Siti. "Analisis Pembangunan Karakter Tokoh Utama Pada Film Habibie & Ainun Melalui Struktur 3 Babak". Skripsi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2016
- Wiyatmi. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka, 2006
- Wulandari, Sri. "Metode Karakterisasi Tokoh dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy". Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013
- Yusuf, S dan Nurihsan, J. *Teori Kepribadian*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008